



PANDUAN PENULISAN TESIS



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ALMUSLIM
2022

PANDUAN PENULISAN TESIS

Program Studi Magister
Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial (IPS)

PEDOMAN PENULISAN TESIS

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

TIM PENYUSUN



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ALMUSLIM
2022**

PANDUAN TESIS

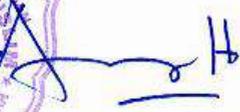
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Disahkan oleh:

Direktur Program Pascasarjana Universitas Almuslim

Bireuen, 21 Maret 2022

**Direktur Program Pascasarjana
Universitas Almuslim**



Dr. Cut Azizah, ST., M.T

NIDN. 0109127901

**Ketua Program Studi
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Dr. Rahmi Novalita, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0111118601



UNIVERSITAS ALMUSLIM

PROGRAM PASCASARJANA

BIREUEN PROVINSI ACEH

Kampus Ampon Chiek Peusangan, Matangglumpangdua, Bireuen Provinsi Aceh

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
NOMOR : 201/SK/Pasca-Umuslim/PP.2022

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN PANDUAN TESIS
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ALMUSLIM BIREUEN ACEH
TAHUN 2022

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA

- Menimbang : a. Bahwa untuk terlaksananya penyusunan Panduan Tesis Pada Program Pascasarjana Universitas Almuslim Bireuen Aceh maka perlu adanya Tim Penyusun Panduan Tesis.
- Mengingat : b. Bahwa untuk terpenuhinya maksud tersebut, perlu dikeluarkan suatu Surat Keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Mengingat : 2. Undang-undang Nomor : 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Mengingat : 3. Undang-undang Nomor : 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Mengingat : 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- Mengingat : 5. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 02/D/O/2003 tanggal 15 Januari 2003 tentang Pendirian Universitas Almuslim di Bireuen Nanggroe Aceh Darussalam.
- Mengingat : 6. Peraturan Akademik Nomor : 727/SK/Umuslim/PP.2020 tetntang Penetapan Panduan Akademik Universitas Almuslim Bireuen Provinsi Aceh Tahun 2020.
- Mengingat : 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Almuslim Nomor : 773/SK/Umuslim/KP.2021 tanggal 19 April 2021 tentang Pengangkatan saudari Dr. Cut Azizah, ST., MT sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Almuslim Periode 2021-2025.
- Mengingat : 8. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 96/E/O/2021 Tanggal 05 April 2021 tentang izin Pembukaan Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Program Magister Pada Universitas Almuslim di Kabupaten Bireuen yang diselenggarakan oleh Yayasan Almuslim Peusangan.
- Mengingat : 9. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 212/E/O/2021 tanggal 26 April 2021 tentang izin Pembukaan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Magister Pada Universitas Almuslim di Kabupaten Bireuen yang diselenggarakan oleh Yayasan Almuslim Peusangan.
- Mengingat : 10. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 78/E/O/2022 tanggal 17 Februari 2022 tentang izin Pembukaan Program Studi Administrasi Pendidikan Program Magister pada Universitas Almuslim di Kabupaten Bireuen yang diselenggarakan oleh Yayasan Almuslim Peusangan.
- Memperhatikan : Pentingnya penyusunan Panduan Tesis ini dan mengacu kepada Panduan Akademik Universitas Almuslim Tahun 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan KESATU : Menunjuk dan mengangkat dengan jabatan Tim Penyusun Panduan Tesis Program Pascasarjana Universitas Almuslim Bireuen Aceh sebagaimana lampiran Surat Keputusan ini.
- KEDUA : Panitia Pelaksana Penyusunan Panduan Tesis Program Pascasarjana Universitas Almuslim Bireuen Aceh bertugas sebagai berikut :
- KEDUA : a. Mempersiapkan administrasi yang dibutuhkan untuk kelancaran penyusunan Panduan Akademik Program Pascasarjana Universitas Almuslim;
- KEDUA : b. Menyusun Format Panduan Akademik Pogram Pascasarjana Universitas Almuslim;
- KEDUA : c. Mengevaluasi dan memberi laporan kepada Rektor tentang kegiatan Tim Penyusun Panduan Tesis Program Pascasarjana melalui Direktur Program Pascasarjana Universitas Almuslim
- KEDUA : d. Hal-hal lain yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penyusunan Panduan Tesis.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Universitas Almuslim Bireuen Provinsi Aceh.
- KEEMPAT : Tugas Tim Penyusun akan berakhir setelah menyelesaikan semua prosedur yang berhubungan dengan Penyusunan Panduan Tesis Program Pascasarjana pada Universitas Almuslim.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XIII Aceh;
2. Ketua Yayasan Almuslim Peusangan;
3. Para Wakil Rektor Universitas Almuslim;
4. Ka. Prodi di lingkup Program Pascasarjana Universitas Almuslim;
5. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Lampiran : Keputusan Direktur Program Pascasarjana
Nomor : 201/SK/Umuslim/PP.2022
Tanggal : 06 Juli 2022

PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN PANDUAN TESIS
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ALMUSLIM BIREUEN ACEH

Penanggung Jawab : Dr. Cut Azizah, ST., MT (Direktur Pascasarjana)

Ketua : Dr. drh. Zulfikar, M.Si

Wakil Ketua : Dr. Dra. Cut Khairani, M.Si

Sekretaris I : Dr. Rahmi Novalita, S. Pd., M.Pd

Sekretaris II : Dr. Abdul Malik, S.Si., M.Sc

Sekretaris III : Dr. Iis Marsithah, M.Pd

Bendahara : Srimahani, SE

Anggota Tim :

1. Prodi PSL : 1. Dr. Ir. Sitti Zubaidah, S.Pt., S.Ag., M.M., IPM, ASEAN Eng
2. Dr. Rahmat Abbas, M. Si
3. Dr. Rer. Nat. Ernawita, M. Sc

2. Prodi Pendidikan IPS : 1. Dr. Muhammad Iqbal, S. TH., M. Ag
2. Dr. Rambang Muharramsyah, M. Pd
3. Dr. Alfi Syahrin, M. Pd

3. Prodi AP : 1. Dr. Amiruddin, M. Pd
2. Dr. Najmuddin, M. Pd
3. Dr. Siraj, M. Pd

Administrasi : 1. Syifa Saputra, M. Pd
2. Nuraina, S. Tr. Keb., M. Keb
3. Nuraida, S.P., M.Si
4. Zuryana, S. Kom
5. Putri Aiyuni, SE



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas selesainya Penyusunan Pedoman Penulisan Tesis Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Almuslim. Panduan Tesis ini digunakan sebagai pedoman dalam menulis hasil penelitian untuk menjadi sebuah naskah/buku Tesis Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Almuslim. Tesis yang dimaksud adalah karangan ilmiah yang ditulis untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada jenjang magister (S2).

Buku pedoman Tesis ini untuk menyeragamkan tata tulis Tesis dalam menyusun hasil penelitian menjadi sebuah naskah Tesis dengan naskah publikasi. Untuk memperoleh keseragaman dalam penulisan Tesis Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Almuslim menerbitkan buku pedoman yang memuat garis besar tata cara penulisan Tesis disertai dengan contoh.

Kepada tim penyusun, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Almuslim menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan atas pengabdianya selama ini. Semoga Pedoman Penulisan Tesis Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Almuslim ini dapat bermanfaat.

Bireuen, 21 Maret 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II BAGIAN-BAGIAN TESIS	2
BAB III BAGIAN AWAL TESIS	5
BAB IV BAGIAN UTAMA TESIS PROGRAM STUDI PSL.....	9
BAB V BAGIAN UTAMA TESIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS.....	12
BAB VI BAGIAN AKHIR TESIS	36
BAB VII PENYERAHAN NASKAH TESIS.....	38
BAB VIII PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA DAN PENGETIKAN	39
BAB IX PENULISAN PUSTAKA DAN DAFTAR PUSTAKA.....	42
BAB X PENULISAN TABEL DAN PENYAJIAN GAMBAR	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Bagian-bagian Tesis dan Isinya untuk program studi IPS dalam penelitian kualitatif	3
Tabel 2. Bagian-bagian Tesis dan Isinya untuk program studi IPS dalam penelitian kuantitatif, R&D, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	4

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model Sequential Explanatory	33
Gambar 2. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model Sequential Exploratory.	34
Gambar 3. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model Concurrent Triangulation.....	34
Gambar 4. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model Concurrent Embedded.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Contoh Halaman Sampul Depan Tesis (kertas warna biru muda).....	50
Lampiran 2. Contoh Halaman Judul Tesis.....	51
Lampiran 3. Contoh Halaman Pengesahan Tesis.....	52
Lampiran 4. Contoh Susunan Komisi Pembimbing dan Penguji Tesis	53
Lampiran 5. Contoh Halaman Pernyataan Orisinalitas Tesis	54
Lampiran 6. Contoh Riwayat Hidup	55
Lampiran 7. Contoh Halaman Pedoman Penggunaan.....	56
Lampiran 8. Contoh Ringkasan Tesis dalam Bahasa Indonesia	57
Lampiran 9. Contoh Kata Pengantar	58
Lampiran 10. Contoh Daftar Isi	60
Lampiran 11. Contoh daftar Tabel	61
Lampiran 12. Contoh daftar gambar	62
Lampiran 13. Contoh Daftar Lampiran.....	63
Lampiran 14. Contoh Daftar Lambang dan Singkatan	64
Lampiran 15. Contoh Halaman Daftar Pustaka	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Pendahuluan

Tesis adalah tugas akhir mahasiswa S-2 berupa karya ilmiah yang dibuat berdasarkan hasil penelitian (percobaan/survei) dengan bobot 4 sks. Tesis dibuat oleh seorang mahasiswa **Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial** Program Pascasarjana Universitas Almuslim sebagai bahan ujian akhir dan syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

1.2 Tujuan

Pedoman Penulisan Tesis ini disusun dengan tujuan:

1. Memberikan kemudahan bagi para mahasiswa pada waktu menulis atau menyusun tesis.
2. Memberikan keseragaman dalam pembimbingan penulisan tesis oleh dosen pembimbing pada mahasiswa.

1.3 Tahap-tahap Penyusunan Tesis

Tahap-tahap yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa dalam menyusun tesis dengan bimbingan dosen adalah sebagai berikut:

1. Menyusun naskah proposal penelitian tesis,
2. Melakukan seminar proposal penelitian tesis,
3. Melakukan penelitian
4. Melakukan seminar hasil penelitian
5. Mengajukan naskah tesis yang sudah disetujui dosen pembimbing untuk diuji pada ujian tesis,
6. Menyerahkan naskah tesis yang sudah direvisi dan disahkan oleh pembimbing dan Ketua Program Studi ke Program Pascasarjana.

BAB II

BAGIAN-BAGIAN TESIS

Tesis yang disusun oleh mahasiswa PS S-2 IPS terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, utama, dan akhir.

Tabel 1. Bagian-bagian Tesis dan Isinya untuk program studi IPS dalam penelitian kualitatif

Bagian-bagian	Isi
Awal	Sampul Halaman judul HALAMAN PENGESAHAN SUSUNAN TIM PEMBIMBING DAN PENGUJI PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS PEDOMAN PENGGUNAAN TESIS RIWAYAT HIDUP RINGKASAN <i>SUMMARY</i> KATA PENGANTAR DAFTAR ISI DAFTAR TABEL DAFTAR GAMBAR DAFTAR LAMPIRAN DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN
Utama	BAB I PENDAHULUAN BAB II TINJAUAN PUSTAKA BAB III METODE PENELITIAN BAB IV TEMUAN PENELITIAN BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN
Akhir	DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

Tabel 2. Bagian-bagian Tesis dan Isinya untuk program studi IPS dalam penelitian kuantitatif, R&D, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Bagian-bagian	Isi
Awal	Sampul Halaman judul HALAMAN PENGESAHAN SUSUNAN TIM PEMBIMBING DAN PENGUJI PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS PEDOMAN PENGGUNAAN TESIS RIWAYAT HIDUP RINGKASAN <i>SUMMARY</i> KATA PENGANTAR DAFTAR ISI DAFTAR TABEL DAFTAR GAMBAR DAFTAR LAMPIRAN DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN
Utama	BAB I PENDAHULUAN BAB II TINJAUAN PUSTAKA BAB III METODE PENELITIAN BAB IV HASIL PENELITIAN BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN
Akhir	DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

Tugas akhir tesis diketik pada kertas A4 (29,6 x 22 cm²) HVS 80 gram. Mulai pendahuluan sampai dengan lampiran diketik bolak-balik. Antarbagian atau antarisi tidak diberi lembar pemisah. Setiap bagian atau isi diawali pada halaman baru. Jenis huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* ukuran 12 dengan spasi 1,5. Halaman dipilih dalam bentuk *pages: Mirror Margin*, sehingga posisi nomor halaman ganjil berbeda dengan halaman genap. *Margin* pengetikan: batas atas, batas bawah dan batas luar adalah 2,5 cm sedangkan batas dalam adalah 3 cm. Ruang halaman naskah diisi penuh sesuai batas/rata kanan-kiri (*justify*), kecuali alinea baru, persamaan matematika, daftar, tabel, gambar atau hal-hal khusus.

BAB III

BAGIAN AWAL TESIS

3.1 Sampul

Sampul tesis dicetak dengan *hardcover* berwarna hijau muda. Semua kata ditulis dengan huruf kapital kecuali kata 'oleh', nama atau simbol ilmiah yang dicetak dengan huruf kecil sesuai dengan urutan dari atas ke bawah pada sampul tercetak sebagai berikut.

1. Judul tesis,
2. Kata 'TESIS',
3. Nama penulis, ditulis lengkap dengan huruf kapital tanpa singkatan dan sesuai dengan ijazah, di atas nama dituliskan kata 'oleh',
4. Nomor induk penulis, tanpa tulisan 'NIM',
5. Lambang Universitas Almsulim seperti gambar berikut, dengan ukuran 4 x 4 cm.



6. Instansi pembuat tesis, yaitu: PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL, PROGRAM PASCASARJANA, UNIVERSITAS ALMUSLIM, BIREUEN dan disusun secara simetris ke bawah,
7. Tahun penyelesaian tesis adalah tahun penyerahan naskah tesis yang telah disahkan pembimbing dan Ketua Program Studi dan ditulis di bawah kata 'BIREUEN';
8. Pada punggung sampul dicantumkan nama penulis dengan huruf kapital, kata 'TESIS' dan tahun penyelesaian tesis; Contoh halaman sampul dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.2 Halaman Judul

Halaman judul tesis berisi tulisan yang sama dengan tulisan pada halaman sampul dan ditambahkan kalimat tentang maksud tesis tersebut dibuat, yaitu : 'Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Lingkungan dan atau Magister Pendidikan'. Kalimat tersebut ditulis di bawah kata 'TESIS' dengan ketentuan huruf seperti contoh pada Lampiran 2.

3.3 Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan memuat kata 'HALAMAN PENGESAHAN TESIS', judul tesis, nama penulis, nomor induk mahasiswa (tanpa tulisan 'NIM'), keterangan pelaksanaan ujian dan kelulusan, yang diurutkan ke bawah secara simetris. Judul tesis, nama dan NIM

penulis ditulis sesuai dengan yang terdapat pada halaman sampul. Keterangan pelaksanaan ujian dan kelulusan ditulis sebagai berikut. Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji pada tanggal dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Lingkungan atau Magister Pendidikan. Terdapat kata 'Menyetujui' di bawahnya diikuti Nama, NIP/NIDN dan tanda tangan Dosen Pembimbing I ditulis di sebelah kiri dan Dosen Pembimbing II ditulis di sebelah kanan pada posisi baris yang sama. Terdapat kata 'Mengetahui' selanjutnya di bawahnya terdapat nama, NIP/NIDN dan tanda tangan Ketua Program Studi dan Direktur Pascasarjana. Contoh pada Lampiran 3.

3.4 Susunan Komisi Pembimbing dan Penguji Contoh pada Lampiran 4.

3.5 Halaman Pernyataan Orisinalitas Tesis

Halaman ini memuat pernyataan penulis tesis yang bersifat mengikat atas karya tersebut. Contoh pada Lampiran 5.

3.6 Riwayat Hidup Contoh pada Lampiran 6.

3.7 Halaman Pedoman Penggunaan Tesis

Halaman ini bertujuan menginformasikan dan mengingatkan tata cara pemanfaatan atau pengutipan tesis sebagai sumber pustaka sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku umum. Contoh pada Lampiran 7.

3.8 Ringkasan

Ringkasan merupakan penyajian singkat tetapi lengkap dari keseluruhan tesis maksimal dua halaman, diketik dengan satu spasi. Ringkasan terdiri dari identitas penelitian dan isi penelitian. Identitas penelitian terdiri dari judul, nama penulis, nama pembimbing tanpa gelar dan tahun penyerahan naskah tesis. Isi ringkasan mencakup permasalahan penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan.

Judul dicetak tebal dan huruf pertama pada setiap kata ditulis dengan huruf kapital kecuali kata penghubung. Nama species, senyawa kimia, gen dan nama-nama lain yang tidak terdaftar di Kamus Besar Bahasa Indonesia dicetak miring. Ringkasan merupakan hasil pemikiran murni penulis sehingga tidak boleh ada kutipan (pustaka) dari tulisan orang lain. Latar belakang dan tujuan penelitian disarikan dari bab 'Pendahuluan', metode penelitian disarikan dari bab 'Metode Penelitian', hasil penelitian disarikan dari bab ' Hasil dan Pembahasan', dan kesimpulan disarikan dari bab 'Kesimpulan dan Saran'. Ringkasan ditulis dalam dua bahasa : Indonesia dan Inggris, masing-masing pada halaman terpisah, berjarak satu spasi. Contoh pada Lampiran 8 dan 9.

3.9 Kata Pengantar

Kata pengantar memuat uraian singkat tentang maksud penulisan thesis, dan ucapan terima kasih. Kata pengantar ditulis satu spasi, maksimal satu halaman dan tidak boleh ada hal-hal yang bersifat ilmiah. Bulan dan tahun penulisan pada kata pengantar disesuaikan dengan waktu penyerahan naskah thesis. Nama orang ditulis secara formal dan lengkap (bukan nama panggilan) dengan gelar akademik (bila ada). Contoh pada Lampiran 10.

3.10 Daftar Isi

Halaman ini berisi daftar judul (mulai ringkasan sampai lampiran) dan judul sub bab beserta posisi halamannya masing-masing, diketik teratur berdasarkan urutan halamannya, tanpa diakhiri titik dan berjarak satu spasi, kecuali antarbab dan keterangan yang lain ditulis berjarak dua spasi. Kata 'Halaman' ditulis rata kanan, huruf kapital hanya pada huruf pertama, tidak dicetak tebal, dan berjarak empat spasi dari kata 'DAFTAR ISI'. Halaman-halaman sebelum halaman ringkasan (sampul, lembar judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan, dan pedoman penggunaan tesis) tidak dimuat dalam daftar isi. Kata 'RINGKASAN', 'KATA PENGANTAR', 'DAFTAR TABEL', 'DAFTAR GAMBAR', 'DAFTAR LAMPIRAN', 'DAFTAR PUSTAKA', 'LAMPIRAN', dan judul bab ditulis dengan huruf kapital yang dicetak tebal.

Judul sub bab ditulis dengan huruf kecil semua, kecuali huruf pertama pada setiap kata yang bukan merupakan kata penghubung. Judul yang memerlukan lebih dari satu baris, baris kedua dimulai tepat di bawah huruf pertama judul sub bab. Nomor halaman sebelum halaman BAB I ditulis dengan angka Romawi kecil (contoh: iii, iv, v, dan seterusnya) sedangkan halaman yang lain ditulis dengan angka Arab (contoh: 1, 2, 3, dan seterusnya). Nomor halaman ditulis rata kanan di bawah lajur 'Halaman'. Antara judul bab dan atau sub bab dengan penulisan nomor halaman dihubungkan dengan '.....'. Contoh pada Lampiran 11.

3.11 Daftar Tabel

Daftar tabel terdiri dari tiga lajur yaitu: nomor tabel, judul tabel, dan halaman. Pada lajur 'nomor tabel' hanya ditulis nomor tabel, tanpa kata 'tabel'. Nomor tabel (dimulai tepat pada awal batas kiri halaman) dan nomor halaman (diketik pada batas kanan halaman) ditulis dengan angka Arab. Judul tabel terletak di antara nomor tabel dan nomor halaman, dan ditulis dengan huruf kecil semua kecuali huruf pertama pada setiap kata yang bukan merupakan kata penghubung. Di bagian atas lajur halaman dituliskan 'Halaman', tidak dicetak tebal. Jarak antarjudul tabel berjarak dua spasi. Jika judul tabel lebih dari satu baris maka antara baris pertama dan baris kedua dan seterusnya berjarak satu spasi. Judul tabel dan nomor halaman dihubungkan dengan '.....'. Contoh pada Lampiran 12.

3.12 Daftar Gambar

Cara penulisan/pengetikan pada daftar gambar sama seperti pada daftar tabel. Contoh pada Lampiran 13.

3.13 Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat lampiran baik berupa tabel maupun gambar. Cara penulisan/pengetikan pada daftar lampiran sama seperti pada daftar tabel maupun daftar gambar. Contoh pada Lampiran 14.

3.14 Daftar Lambang dan Singkatan

Halaman daftar lambang dan singkatan memuat lambang/besaran dan singkatan istilah yang dipergunakan dalam penulisan. Singkatan yang boleh digunakan adalah yang berlaku umum. Daftar ini dibuat dalam bentuk dua lajur. Lajur pertama memuat singkatan atau lambang sedangkan lajur kedua memuat keterangan/penjelasan dari

singkatan atau lambang pada lajur pertama. Penulisan singkatan diurutkan berdasarkan abjad Latin. Bila lambang ditulis dengan huruf Yunani, penulisan juga diurutkan berdasarkan abjad huruf Yunani (contoh: alpha, beta, delta, gamma). Keterangan pada lajur kedua ditulis dengan huruf kecil semua. Contoh pada Lampiran 15.

BAB IV

BAGIAN UTAMA TESIS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS

A. Sistematika Penulisan Tesis dalam penelitian kualitatif

Proposal penelitian kualitatif umumnya terdiri atas tiga bab, yaitu: Bab I: Pendahuluan, Bab II: Kajian Pustaka, dan Bab III: Metodologi Penelitian. Laporan penelitian mencakup semua bab yang ada dalam proposal, ditambah dengan Bab IV: Temuan Penelitian dan Pembahasan, serta Bab V: Penutup berisi Simpulan, Implikasi dan Saran. Uraian berikut berisi penjelasan singkat tiap-tiap bab dan sub-bab tersebut.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya isi latar belakang adalah (1) Apa pentingnya substansi (bidang ilmu/aspek yang diteliti) penelitian yang akan dilaksanakan dalam konteks keilmuan dan kemasyarakatan; (2) Apa yang sudah dihasil oleh para penelitian di bidang itu akhir-akhir ini sebagaimana terdokumentasi dalam jurnal-jurnal ilmiah; (3) bagaimana fenomena lapangan tentang bidang ilmu yang diminati, apakah ada jarak antara harapan dan kenyataan? Dari ketiga hal itu (pentingnya bidang ilmu, temuan penelitian, dan fenomena lapangan) masalah apa yang Anda pikirkan dan pahami sebagai sesuatu yang perlu diatasi? Setelah tau masalahnya, dengan cara apa Anda dapat mengatasi masalah itu (*problem solving*). Pada tahap ini Anda seharusnya telah melihat masalah penelitian yang akan dilakukan. Anda harus berpikir sisi mana yang perlu mendapat perhatian sehingga menjadi masalah penelitian. “Apa yang seharusnya terjadi dalam bidang yang Anda teliti itu?” Jawab atas pertanyaan itu mengharuskan Anda mencari sesuatu (variabel-variabel) yang dapat dilakukan sehingga harapan itu bisa terlaksana atau terjadi, “Bagaimana saya bisa membantu terjadinya perubahan itu? Apabila pertanyaan terakhir telah bisa dijawab, maka masalah penelitian sudah dapat dirumuskan. **Harus dibedakan antara kenyataan lapangan dan masalah penelitian. Masalah penelitian adalah sesuatu yang perlu diketahui dan dijelaskan, sedangkan kenyataan lapangan adalah fakta apa adanya. Jika Anda menemukan hasil belajar rendah, tingkat pencemaran udara tinggi, banyak anggota masyarakat terkena stunting, itu adalah kenyataan lapangan. Apa sebab hasil belajar rendah, pengaruh apa yang sedang terjadi sehingga udara tercemar, fenomena sosial apa yang sedang terjadi sehingga banyak anak stunting, itu adalah masalah penelitian.**

B. Fokus Penelitian

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, masalah penelitian kualitatif tidak terperinci. Oleh karena itu, ia biasa disebut sebagai fokus penelitian. Uraianya tetap berbentuk piramida terbalik, dimulai dari mengidentifikasi masalah secara umum dan semakin difokuskan sehingga dapat dirumuskan atau dinyatakan masalah apa dan yang mana yang akan diteliti.

Masalah dirumuskan secara jelas sehingga diperoleh fokus penelitian, namun tidak perlu dirumuskan dalam definisi operasional. Hal ini memungkinkan peneliti kualitatif menemukan sesuatu (masalah) yang baru karena dia tidak kaku terikat dengan masalah yang sudah dirumuskan secara ketat.

Pernyataan Masalah adalah pernyataan untuk menunjukkan bahwa penelitian mengarah pada persoalan menemukan suatu solusi. Pada pernyataan masalah ini, peneliti dapat melanjutkan penjelasannya melalui Identifikasi Masalah untuk menguraikan lebih spesifik atas persoalan yang dikemukakan, atau Hipotesis Kerja (dugaan sementara) untuk memandu langkah-langkah penelitian dalam menemukan solusi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengemukakan hal apa saja yang hendak dicapai melalui penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus diungkapkan secara singkat dan jelas. Tujuan penelitian paralel dengan rumusan masalah penelitian.

D. Manfaat penelitian

Perlu dikemukakan secara singkat dan jelas manfaat apa yang dipetik dari temuan penelitian ini, dapat berupa sumbangan terhadap pengembangan iptek dan institusi terkait.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Walaupun penelitian kualitatif tidak harus bertolak dari teori yang ada, namun kajian pustaka perlu dilakukan untuk memperluas cakrawala peneliti mengenai masalah yang akan ditelitinya, karena tidak mungkin seorang peneliti sama sekali buta mengenai masalah yang akan diteliti. Bagian ini berisi pendapat, ketentuan dan teori-teori yang dimuat dalam tulisan para ahli yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Kedalamnya termasuk juga temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian terdahulu tentang masalah yang relevan. Jadi, bagian ini tidak perlu memuat pendapat-pendapat mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian. Misalnya, dalam contoh di atas, tidak perlu dijelaskan pendapat-pendapat ahli mengenai apa yang dimaksud dengan orang muda, cukup dengan mengemukakan apa yang dimaksud dengan orang muda oleh peneliti; jika masih perlu, katakan sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh satu dua orang ahli saja.

Berdasarkan kajian pustaka, wawasan berpikir peneliti semakin luas sebelum turun ke lapangan. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memerlukan kerangka berpikir untuk mengembangkan hipotesis guna diuji kebenarannya di lapangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini memuat langkah-langkah penelitian yang mencakup lokasi penelitian, informan atau responden penelitian, teknik pengumpul data dan alat pengumpul data, teknik untuk menjamin keabsahan data, analisis data, serta penulisan laporan penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Bagian ini berisi uraian keadaan geografis dan demografis tempat penelitian, *setting* ekonomi dan sosial masyarakat, serta hal lain yang mungkin berpengaruh pada masalah yang diteliti. Jika perlu, dilampirkan peta lokasi.

B. Informan Penelitian

Informan dan sumber data lainnya perlu dijelaskan. Penjelasan itu mencakup siapa saja informan yang diharapkan akan memberikan informasi, dan bagaimana cara memilih informan tersebut serta mengapa ia dipilih. Ingatlah bahwa yang penting bukan banyaknya, tetapi kelayakan atau kepatutan sebagai informan. Gambaran umum informan dapat mencakup tingkat pendidikan informan, pekerjaan, mata pencaharian,

sosial ekonomi, bahasa, dan nilai-nilai sosial-budaya informan. Demikian pula perlu disebutkan sumber informasi/data lainnya seperti dokumen tertulis dan foto. Perlu pula dijelaskan bagaimana informan awal ditentukan dan kemudian dikembangkan jumlahnya sampai peneliti merasa telah memperoleh informasi yang cukup, sehingga tidak perlu lagi menambah informan.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana cara mengumpulkan data, misalnya melalui pengamatan langsung oleh peneliti sambil terlibat dalam kegiatan yang diteliti, wawancara, dengan menggunakan catatan, kamera dan video. Mengingat alat utama adalah peneliti sendiri, hendaknya dikemukakan pula pendekatan terhadap informan, misalnya dengan tinggal bersama informan atau kunjungan secara periodik dan berulang-ulang ke lapangan.

D. Teknik Pemeriksaan keabsahan Data

Bagian ini berisikan penjelasan tentang prosedur yang dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, misalnya dengan mengulangi pengamatan di lapangan, diskusi kelompok terfokus, wawancara mendalam, cek silang, dan triangulasi.

E. Teknik Analisis Data

Bagian ini menjelaskan teknik analisis data, misalnya bagaimana pengelompokan data dilakukan, bagaimana kesimpulan diambil, dan kapan analisis mulai dilakukan. Jika mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan Spradley, cukup dengan menyebutkan langkah-langkahnya, misalnya analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan seterusnya dengan hanya memberi sedikit penjelasan sesuai dengan apa yang anda maksud.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian disusun berdasarkan tema-tema yang ditemukan dalam analisis terhadap data penelitian. Hendaknya dirujuk kembali apakah telah ditemukan apa yang menjadi tujuan penelitian, dan apakah ada temuan baru yang diperoleh.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Bagian simpulan berisi pernyataan pemahaman peneliti tentang hasil pembahasan temuan penelitian. Dengan demikian, simpulan penelitian dibangun oleh tiga unsur, yaitu temuan penelitian, hasil pembahasan temuan penelitian, dan pemahaman peneliti. Tiga unsur itu ‘diaduk’ (baca dihubung-hubungkan sehingga membentuk kesimpulan. Simpulan penelitian adalah ibarat air kopi, yaitu setiap unsur air kopi (air, gula, kopi) itu tetap ada, tetapi mereka sudah menjadi satu kesatuan, yaitu air tidak terpisah tersendiri, gula tidak terpisah tersendiri, dan kopi juga tidak terpisah tersendiri.

B. Implikasi

Implikasi merupakan arah tindak lanjut dari makna yang terkandung dalam temuan. Dengan demikian, implikasi bisa dikatakan suatu saran yang bersifat praktis, dan sebagai wacana yang mungkin dapat dimanfaatkan dan diterapkan.

C. Saran

Saran merupakan inti dari implikasi yang menurut peneliti dapat diterapkan oleh pihak yang memerlukan dengan mengikuti prosedur operasional yang disarankan. Pada saat menyusun saran, peneliti perlu memperhatikan: (1) kepada siapa saran ditujukan, (2) solusi apa yang disarankan, (3) saran harus konkret dan jelas, (4) saran tidak menyimpang dari temuan, dan (5) saran bersifat spesifik dan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

B. Sistematika Penulisan Tesis dalam penelitian kuantitatif

Proposal penelitian kuantitatif umumnya terdiri atas 3 (tiga) bagian, yaitu Pendahuluan (Bab I), Tinjauan Pustaka (Bab II), dan Metodologi Penelitian (Bab III). Selanjutnya, laporan penelitian mencakup semua bagian pada proposal ditambah dengan Hasil Penelitian (Bab IV), Simpulan, Implikasi, dan Saran (Bab V). Berikut ini dijelaskan secara ringkas isi tiap-tiap bab dan subbab tersebut.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya isi latar belakang adalah (1) Apa pentingnya substansi (bidang ilmu/aspek yang diteliti) penelitian yang akan dilaksanakan dalam konteks keilmuan dan kemasyarakatan; (2) Apa yang sudah dihasil oleh para penelitian di bidang itu akhir-akhir ini sebagaimana terdokumentasi dalam jurnal-jurnal ilmiah; (3) bagaimana fenomena lapangan tentang bidang ilmu yang diminati, apakah ada jarak antara harapan dan kenyataan? Dari ketiga hal itu (pentingnya bidang ilmu, temuan penelitian, dan fenomena lapangan) masalah apa yang Anda pikirkan dan pahami sebagai sesuatu yang perlu diatasi? Setelah tau masalahnya, dengan cara apa Anda dapat mengatasi masalah itu (*problem solving*). Pada tahap ini Anda seharusnya telah melihat masalah penelitian yang akan dilakukan. Anda harus berpikir sisi mana yang perlu mendapat perhatian sehingga menjadi masalah penelitian. “Apa yang seharusnya terjadi dalam bidang yang Anda teliti itu?” Jawab atas pertanyaan itu mengharuskan Anda mencari sesuatu (variabel-variabel) yang dapat dilakukan sehingga harapan itu bisa terlaksana atau terjadi, “Bagaimana saya bisa membantu terjadinya perubahan itu? Apabila pertanyaan terakhir telah bisa dijawab, maka masalah penelitian sudah dapat dirumuskan. **Harus dibedakan antara kenyataan lapangan dan masalah penelitian. Masalah penelitian adalah sesuatu yang perlu diketahui dan dijelaskan, sedangkan kenyataan lapangan adalah fakta apa adanya. Jika Anda menemukan hasil belajar rendah, tingkat pencemaran udara tinggi, banyak anggota masyarakat terkena stunting, itu adalah kenyataan lapangan. Apa sebab hasil belajar rendah, pengaruh apa yang sedang terjadi sehingga udara tercemar, fenomena sosial apa yang sedang terjadi sehingga banyak anak stunting, itu adalah masalah penelitian.**

B. Identifikasi Masalah

Setelah peneliti menetapkan masalah utama penelitian, selanjutnya ia dihadapkan pada pertanyaan: “Apa sebenarnya eksistensi dan urgensi masalah tersebut? Faktor-faktor apa saja yang berkaitan dengan masalah utama penelitian?” Untuk menjawab

pertanyaan ini, penulis mencoba melakukan pengkajian umum (*grand theory*) mengenai masalah utama penelitian, sehingga ia menemukan faktor-faktor lainnya yang berkaitan. Kemudian dilakukan analisis hubungan masing-masing faktor yang terkait secara teoretis dan empiris. Untuk itu, penulis perlu menggambarkan fenomena mana saja yang bermuara pada faktor tersebut, sehingga memungkinkan dugaan bahwa faktor itu boleh jadi sebagai penyebab munculnya masalah pada faktor utama. **Identifikasi masalah bukanlah ringkasan/rangkuman latar belakang masalah, tetapi eksistensi masalah yang akan diteliti. Fenomena masyarakat di lapangan bukanlah masalah penelitian; masalah penelitian adalah tentang bagaimana menjelaskan fenomena itu. Subjudul Identifikasi Masalah tidak harus ada, substansinya boleh digabung saja ke dalam Latar Belakang Masalah.**

C. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang teridentifikasi (yang mungkin diteliti), Anda menentukan masalah yang mana yang paling urgen untuk diteliti. Di sini Anda harus memilih dengan alasan yang kuat, termasuk faktor-faktor yang mendukung (boleh mencantumkan rujukan yang relevan untuk memperkuat alasan).

Alasan dapat dikembangkan atas dasar kajian identifikasi masalah yang memperlihatkan eratnya kaitan suatu faktor dengan masalah utama penelitian, maupun urgensinya untuk menemukan solusi masalah. Pilihlah faktor-faktor tersebut karena memang perlu untuk dikaji dan diteliti, bukan karena keterbatasan peneliti. **Pembatasan masalah harus berkaitan erat dengan identifikasi masalah, dibatasi dari beberapa masalah yang teridentifikasi.**

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah lazimnya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang menyangkut hubungan antarvariabel penelitian maupun adanya perbedaan. Sifat hubungan harus jelas, korelasional atau kausal: “Apakah terapat hubungan/perbedaan antara X dengan Y”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengemukakan hal apa saja yang hendak dicapai melalui penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus diungkapkan secara singkat dan jelas. Tujuan penelitian paralel dengan rumusan masalah penelitian.

F. Manfaat Penelitian

Perlu dikemukakan secara singkat dan jelas manfaat apa yang dipetik dari temuan penelitian ini, dapat berupa sumbangan terhadap pengembangan iptek dan institusi terkait.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam laporan penelitian, tinjauan pustaka mungkin panjang, terutama dalam Tesis. Dalam proposal penelitian, tinjauan pustaka cukup merupakan ringkasan parsial laporan penelitian/artikel penelitian sebelumnya yang terkait dengan hipotesis atau fokus penelitian yang direncanakan. Peneliti hendaknya menunjukkan bahwa ia akrab dengan tren utama dalam penelitian dan pendapat para peneliti sebelumnya tentang topik yang akan diteliti dan memahami relevansinya dengan penelitian yang direncanakan. Tinjauan ini mungkin mencakup konsepsi teoritis, studi yang terkait langsung, dan studi yang memberikan perspektif tambahan pada pertanyaan penelitian.

Tinjauan pustaka adalah penilaian terhadap tubuh literatur yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian secara spesifik. Susunannya tidak deskriptif seperti dalam buku teks, tetapi analitis dan argumentatif. Contoh di bawah ini dikutip dari buku *How To Design And Evaluate Research In Education* (Edisi ke-8, 2012) karya Jack Fraenkel, Norman Wallen, Helen, Hyun.

Pendekatan *whole language* dalam pengajaran membaca telah menarik perhatian banyak guru dan mahasiswa pendidikan guru selama 20 tahun terakhir. Pendekatan ini menegaskan bahwa anak-anak belajar bahasa paling efektif apabila disesuaikan dengan kecepatan perkembangan mereka sendiri melalui interaksi sosial dalam lingkungan bahasa yang kaya dan melalui paparan pustaka yang berkualitas. Pendekatan ini sering dibandingkan dengan strategi yang berorientasi pada phonics, yaitu anak-anak menerima instruksi formal yang menekankan korespondensi bunyi-simbol. Stahl dan Miller (1989) dan Stahl, McKenna, dan Pagnucco (1994) melakukan meta-analisis terhadap studi yang dilakukan di TK dan kelas satu yang membandingkan dampak relatif pendekatan *whole language* dan pendekatan tradisional dalam pembelajaran membaca. Kedua meta-analisis itu menghasilkan kesimpulan umum bahwa dampak keseluruhan dari dua pendekatan itu "pada dasarnya sama" (Stahl et al., 1994, p. 175), Hal ini dibantah oleh Schickedanz (1990) dan McGee dan Lomaz (1990).

Dalam tinjauan pustaka, peneliti tidak hanya perlu menentukan letak karya lain berkaitan dengan area studi yang diinginkannya, tetapi juga dapat menilai karya ini apakah relevan dengan pertanyaan penelitian atau minatnya. **Tinjauan pustaka dibuat dalam bentuk kajian analitis dan argumentatif, bukan dethesis pendapat-pendapat para ahli seperti di dalam buku teks. Tinjauan pustaka harus menunjukkan relevansi atau implikasi untuk penelitian yang direncanakan.**

A. Kerangka berpikir

Berdasarkan tinjauan literatur, peneliti mengembangkan premis-premis tentang masalah penelitian, baik bersifat komparatif maupun asosiatif, sehubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Untuk itu, peneliti mengembangkan argumentasi ilmiah yang mengarah pada jawaban terhadap pertanyaan penelitian/masalah penelitian, sehingga diperoleh wawasan dan kerangka berpikir yang lebih komprehensif dan terarah dalam menemukan suatu konklusi hipotetik. Sebagai kajian ilmiah, kerangka berpikir ini didukung oleh kebenaran teoretik dan hasil penelitian yang relevan. **Kerangka berpikir dapat diakhiri dengan skema dalam bentuk gambar.**

B. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang diperoleh melalui kajian teoretik berupa analisis deduktif yang masih bersifat kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara yang berupa hipotesis ini boleh jadi teruji maupun tidak teruji secara empirik pada populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, rumusan hipotesis masih berupa ungkapan keyakinan teoretis, belum keyakinan empiris untuk latar penelitian, yang pada hakikatnya masih akan diteliti dan diuji kebenarannya. Namun, tidak semua penelitian kuantitatif memakai hipotesis, misalnya penelitian deskriptif. Penelitian jenis ini biasanya menggunakan pertanyaan penelitian. **Hipotesis hanya dapat diajukan apabila didukung oleh tinjauan pustaka yang kuat dan banyak. Tinjauan pustaka yang kuat didukung oleh teori dan kajian dalam artikel dalam jurnal bereputasi.**

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab **Metodologi Penelitian** setidaknya mencakup subbab *Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Data, Definisi Operasional, Prosedur Penelitian* (khusus untuk penelitian eksperimen), *Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data*. **Dalam menyusun Metodeologi Penelitian, peneliti tidak perlu mengutip buku-buku metode penelitian kalau hanya untuk mendefinisikan sub judul itu.**

A. Jenis Penelitian

Ada beberapa metode dalam pendekatan kuantitatif, antara lain *korelasional, expostfacto, experiment*, dan *quasy experiment*. Pendekatan penelitian berkaitan dengan tujuan utama penelitian, apakah peneliti bermaksud untuk menjelaskan hasil pengukuran suatu variabel (deskriptif) apa adanya, atau membandingkan antar aspek yang diteliti (komparatif), ataupun menghubungkan antar variabel (korelatif). Di dalam proposal/laporan, peneliti hendaklah mengemukakan **alasan** penetapan metode dan pendekatan penelitiannya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek utama penelitian yang telah direncanakan. Populasi biasanya *terkait* dengan manusia dan perilakunya, serta objek lain yang ada di alam ini. Mengingat jumlah populasi yang ada kalanya sangat besar, maka pengambilan data penelitian dapat dilakukan pada sampel. Sampel adalah bagian dari populasi, yang sifat dan karakteristiknya sama dengan populasi. Jadi, sampel mewakili populasi. Oleh karena itu, peneliti menentukan besarnya sampel dengan teknik yang sesuai dengan kaidah teknik sampling. Cara menentukan besaran, prosedur, dan teknik sampling harus dengan alasan yang rasional dan dinyatakan dalam subjudul **Populasi dan Sampel**.

C. Variabel dan Data

Variabel adalah atribut seseorang atau objek, yang merupakan konstruk yang akan diteliti. Rumusan sebuah variabel berbeda sesuai dengan jenis penelitian. Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau pengukuran. Peneliti perlu menjelaskan apa saja variabel serta data penelitiannya.

D. Definisi Operasional

Setiap variabel *penelitian* perlu didefinisikan secara operasional untuk menjelaskan batasan dan ukuran-ukurannya. Penjelasan ini tidak menyimpang dari batasan teoretis yang dibahas pada Bab II (landasan teori). Peneliti lebih lanjut menjelaskan indikator masing-masing variabel, teknik pengukuran, dan skala ukurnya.

E. Pengembangan Instrumen

Peneliti perlu menjelaskan secara rinci bagaimana instrumen itu dirancang, *disusun*, diujicobakan, dan dianalisis sehingga diperoleh instrumen yang sah (*valid*) dan andal (*reliabel*). Apabila peneliti menggunakan instrumen orang lain, maka karakteristik instrumen tersebut, modifikasi yang dilakukan, dan validitas serta reliabilitasnya perlu dilaporkan. Hasil ujicoba dan/atau validasi instrumen dilaporkan dalam bagian Pengembangan Instrumen

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari awal hingga penyusunan laporan penelitian. Khusus untuk penelitian eksperimen, peneliti perlu merumuskan validitas yang terkait dengan penelitiannya, menyangkut validitas internal dan validitas eksternal. Hal ini perlu dijelaskan karena dalam penelitian eksperimen, peneliti perlu menjelaskan bagaimana variabel itu dikontrol, seperti melakukan pemadanan (*matching*), faktor kesejarahan (*history*), kematangan (*maturity*), dan sebagainya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan langkah-langkah pengumpulan data sesuai dengan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang teknik pengumpulan data berakhir pada penyekoran (dalam bentuk table) karena skor itulah data dalam penelitian kuantitatif.

H. Teknik Analisis Data

Dalam upaya memilih teknik analisis data yang relevan, peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Teknik analisis apakah yang paling sesuai digunakan untuk membantu pemecahan masalah penelitian?
- 2) Bagaimanakah dan dengan standar apakah kesimpulan penelitian akan ditarik?
- 3) Data dan informasi apa sajakah yang perlu dilaporkan?

Teknik dan prosedur analisis data yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, besarnya sampel, dan jenis data yang dianalisis. Ketiga hal pokok ini ikut menentukan teknik statistik yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dilaporkan dalam BAB IV. Bab ini paling kurang berisi empat subjudul, yaitu *dethesis data*, *analisis data*, *temuan penelitian*, dan *pembahasan*. Peneliti boleh menambah subjudul *keterbatasan penelitian* kalau memang ada keterbatasan. Selain itu, hasil sebaiknya merupakan rentetan table yang domentari, tidak didethesiskan lagi dengan bahasa.

A. Dethesis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti perlu mendethesiskan keadaan data setiap variabel. Ada beberapa hal pokok yang disajikan di sini, yaitu kecenderungan sebaran data, distribusinya, dan penyimpangannya (*outlayer*), serta derajat ketercapaian ukuran suatu variabel.

B. Analisis Data

Pada bagian ini, ada dua kegiatan, yaitu menguji persyaratan analisis data dengan rumus statistik tertentu dan menguji hipotesis (masing-masing dapat menjadi **subjudul**). Penggunaan rumus-rumus statistik inferensial umumnya menuntut syarat-syarat khusus, antara lain:

- 1) Data diperoleh dari sampel yang ditarik secara acak dari populasi,
- 2) Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal,
- 3) Variansi data dari sub-sub populasi hendaklah homogen,
- 4) Khusus untuk teknik-teknik prediktif yang melibatkan lebih dari satu prediktor, hubungan antarprediktor harus independen, dan hubungan prediktor dengan respons harus linear.

Setelah semua persyaratan analisis dipenuhi, selanjutnya dilaporkan pengujian hipotesis. Di sini perlu dinyatakan tahapan analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis, kriteria pengujian, serta interpretasi hasil analisis. Kemudian peneliti menyajikan simpulan pengujian hipotesis sehingga mudah dipahami pembaca. Untuk itu, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Penegasan kembali rumusan hipotesis yang diuji, baik secara verbal maupun secara notasi statistik,
- 2) Pernyataan tentang teknik statistik yang digunakan di setiap tahapan analisis dan ukuran signifikansi pengujian yang digunakan,
- 3) Pengolahan data dengan statistik (hasilnya dilampirkan),
- 4) Penyajian hasil analisis secara runtut dan diikuti oleh interpretasinya,
- 5) Penarikan kesimpulan disajikan secara naratif sehingga mudah dipahami.

Dalam penelitian kuantitatif, temuan penelitian adalah hasil pengujian hipotesis itu sendiri dan yang dibahas adalah temuan penelitian itu. **Penggunaan kata “Kesimpulan” pada bagian ini terbatas pada kesimpulan pengujian hipotesis, belum kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian diambil setelah pembahasan.**

C. Pembahasan

Pembahasan adalah upaya memaknai temuan penelitian. Pada bagian ini peneliti menyajikan kembali ringkasan hasil pengujian hipotesis penelitiannya, menelaah kaitan temuannya dengan penelitian lain yang sejenis, serta kajian teoretis lainnya. Penelaahan rasional dapat berupa kajian teoretis dan fenomenologis yang bersifat holistik, sehingga peneliti memperoleh keyakinan baru, yang kemudian berkembang menjadi ilmu pengetahuan. Apabila hipotesis penelitian tidak teruji kebenarannya, perlu dilakukan kajian rasional lanjutan yang lebih mendalam untuk memperkirakan penyebabnya. Kajian dapat berupa penggunaan rujukan lain yang belum digunakan pada kajian kerangka pemikiran sebelumnya. Dengan demikian, fakta empiris yang menolak hipotesis yang diajukan semula, dapat menjadi informasi keilmuan yang juga memberikan makna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. **Pada bagian ini sangat dituntut rujukan jurnal nasional/internasional untuk setiap paragraf yang ditulis. Tidak boleh kurang dari dua rujukan setiap paragraph.**

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian berkaitan dengan diskusi hasil analisis. Pada bagian ini peneliti menyajikan inti sari dan pokok-pokok temuan penelitian yang boleh jadi tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian namun masih dalam lingkup masalah penelitian. Penyajian kesimpulan harus menggunakan bahasa atau pernyataan yang mudah dimengerti. **Kesimpulan (simpul = ikat) penelitian adalah kaitan antarbab sehingga tampak apa masalah yang dikaji, inti teori dan metodologi, serta hasil yang ditemukan. Andaikan pembahasan dilakukan secara lengkap maka, sebenarnya, kesimpulan dapat diambil dari kalimat-kalimat inti dalam pembahasan itu.**

B. Implikasi

Implikasi merupakan arah tindak lanjut dari makna yang terkandung dalam temuan. Dengan demikian, implikasi bisa dikatakan sesuatu yang mungkin terjadi sesuai temuan penelitian yang bersifat praktis, dan sebagai wacana yang mungkin dapat dimanfaatkan dan diterapkan.

C. Saran

Saran merupakan inti dari implikasi yang menurut peneliti dapat diterapkan oleh pihak yang memerlukan dengan mengikuti prosedur operasional yang disarankan. Pada saat menyusun saran, peneliti perlu memperhatikan: (1) kepada siapa saran ditujukan, (2) solusi apa yang disarankan, (3) saran harus konkret dan jelas, (4) saran tidak menyimpang dari temuan, dan (5) saran bersifat spesifik dan operasional. **Sampaikan saran berdasarkan atau karena hasil penelitian. Kalau tanpa meneliti saran dapat diberikan maka saran itu bukan saran penelitian Anda.**

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

C. Sistematika Penulisan Tesis dalam penelitian R&D

Penelitian pengembangan (*development research*) atau penelitian disain (*design research*) merupakan salah satu pendekatan penelitian untuk mengembangkan atau mendisain produk (intervensi) sehingga sehingga layak digunakan. Model penelitian ini pada mulanya digunakan dalam dunia industri untuk mengembangkan prototipe produk industri sebelum diproduksi massal. Model ini diadopsi ke dalam dunia pendidikan terutama untuk mengembangkan produk pendidikan seperti model pembelajaran, model pelatihan, kurikulum, modul, bahan ajar, metode, media, instrumen penilaian, dan sebagainya.

Proposal penelitian pengembangan terdiri atas tiga bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, dan Bab III Metode Penelitian. Selanjutnya, laporan penelitian pengembangan mencakup semua bab pada proposal, ditambah dengan Bab IV Hasil Penelitian dan Bab V Simpulan, Implikasi, dan Saran. Hasil penelitian dapat dibagi menjadi beberapa bagian, sesuai dengan model pengembangan yang dipilih. Selain itu, laporan penelitian pengembangan dilengkapi dengan produk yang telah dihasilkan, yang dicetak terpisah dari laporan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada latar belakang perlu diungkap tentang urgensi mengapa perlu mengembangkan suatu produk (intervensi) 'baru' dalam bidang pendidikan. Untuk itu, terlebih dahulu perlu dianalisis dan diungkap secara mendalam keterbatasan atau kelemahan produk (intervensi) sejenis yang telah ada sebelumnya, serta dampak yang ditimbulkan. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Setiap hal yang dianalisis pada latar belakang perlu didukung oleh hasil-hasil penelitian (terutama yang bersumber dari jurnal), serta data faktual yang kredibilitas sumbernya dipercaya.

B. Identifikasi Masalah

identifikasi masalah berisi poin-poin penting yang menggambarkan ruang lingkup masalah serta kelayakan suatu masalah untuk diteliti.

C. Rumusan Masalah

Sebagai penegasan dari apa yang telah dibahas dalam latar belakang masalah, pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan. Rumusan masalah penelitian pengembangan hendaknya dikemukakan secara singkat, padat, jelas, dan diungkapkan dengan kalimat pertanyaan. Rumusan masalah hendaknya disertai dengan alternatif pemecahan yang ditawarkan serta rasional mengapa alternatif itu yang dipilih sebagai cara pemecahan yang paling tepat terhadap masalah yang ada.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah. Perlu ditekankan di sini, tujuan penelitian pengembangan adalah menghasilkan suatu produk yang memiliki karakteristik unggul tertentu beserta dengan prinsip-prinsip perancangannya (*design principles*). Prinsip-prinsip perancangan ini menjelaskan *how & why* suatu produk dirancang sehingga memiliki karakteristik unggul dibandingkan produk sejenis yang telah ada sebelumnya. Peneliti harus mampu menjelaskan prinsip-prinsip perancangan yang digunakan pada Bab IV disertasi, sehingga dapat menjadi *lesson learned* bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

E. Karakteristik Produk yang Diharapkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik dari produk (intervensi) yang akan dihasilkan dari penelitian. Penekanan perlu diberikan pada aspek yang menjadi **keunggulan utama** dari produk (intervensi) yang akan dihasilkan, sehingga dapat meyakinkan pembaca bahwa produk (intervensi) tersebut memang penting dan layak untuk dikembangkan. Di samping itu, karakteristik yang dipaparkan harus mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya. Misalnya, meskipun dua peneliti sama-sama mengembangkan sebuah model pembelajaran berbasis teori konstruktivisme, namun karakteristik dari komponen-komponen model pembelajaran yang dihasilkan seyogyanya berbeda.

F. Manfaat Penelitian

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan pentingnya/manfaat penelitian pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya penelitian pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Pada bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi dalam penelitian pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur

pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sahih, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan penelitian pengembangan mengungkapkan keterbatasan ruang lingkup produk (intervensi) yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk (intervensi) yang dihasilkan dari kegiatan penelitian ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

H. Definisi Istilah

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam penelitian, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam penelitian pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanya yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pemakai. Apabila istilah itu akan dibahas dalam kajian teori maka tidak perlu dijelaskan pada bagian ini. Dalam kondisi yang diperlukan, peneliti juga dapat mengemukakan definisi istilah yang hanya akan disepakati dalam konteks penelitian yang bersangkutan saja.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai pengertian, karakteristik, jenis, prinsip, dan fungsi yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk (intervensi) yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoretik mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk (tersebut) tersebut dipilih.

Kajian teoretik mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan. Di samping itu, bagian ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain (yang termuat dalam jurnal, minimal 30 % dari keseluruhan kepustakaan) untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap.

Kajian pustaka yang dipaparkan pada bagian ini bukanlah dalam bentuk rangkaian kutipan pendapat-pendapat para ahli, melainkan dalam bentuk hasil analisis terhadap pendapat-pendapat ahli tersebut yang kemudian disarikan oleh penulis dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, kajian teori dalam bentuk kutipan langsung agar diupayakan seminimal mungkin. Di samping itu, untuk tiap konsep yang dianalisis pada kajian pustaka, agar diupayakan bersumber dari minimal lima ahli yang berbeda, sebelum disarikan oleh penulis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Penelitian Pengembangan

Model penelitian pengembangan yang digunakan perlu disesuaikan dengan produk (intervensi) yang ingin dihasilkan dan merujuk pada salah satu model pengembangan yang telah ada. Model yang digunakan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen. Model teoretik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar-peristiwa.

Untuk mengembangkan produk berupa disain instruksional dapat digunakan model Dick & Carey, Kemp, IDI, ADDIE dan lain-lain. Untuk produk (intervensi) lainnya dapat dikembangkan menggunakan model Plomp, Reeves, 4D, Harrington, dan lain-lain. Jika diperlukan, peneliti juga dapat mengadaptasi atau menggabungkan model-model yang ada dengan memberikan rasional terhadap modifikasi yang dilakukan. Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu.

B. Prosedur Penelitian

Setiap penelitian pengembangan setidaknya memuat tiga fase, yaitu fase pendahuluan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan produk (intervensi) yang diperlukan serta cocok dengan calon pengguna, fase perancangan dan pengembangan prototipe produk (intervensi), dan fase penilaian produk (intervensi). Perlu diingat bahwa setiap fase penelitian pengembangan adalah 'penelitian mini'. Oleh sebab itu, perlu didefinisikan dengan jelas fokus penelitian (dapat berupa sub rumusan masalah), aspek yang diteliti (validitas, praktikalitas, atau efektivitas) pada setiap fase penelitian.

Mengacu pada uraian di atas, prosedur penelitian perlu memaparkan secara rinci aktivitas yang akan dilakukan peneliti pada setiap fase penelitian (sesuai dengan model yang dipilih), beserta rasional dan tujuannya. Rincian aktivitas penelitian juga perlu mengidentifikasi subyek penelitian yang terlibat serta cara pemilihannya. Sebagai contoh, pada fase pengembangan akan dilakukan evaluasi formatif terhadap produk (intervensi) menggunakan teori dari Tessmer (1993); *self-evaluation*, *expert review*, *one-to-one evaluation*, *small group evaluation*, dan *field test*. Untuk setiap kegiatan evaluasi formatif ini perlu dijelaskan berapa subyek yang terlibat serta kriteria dan cara pemilihannya.

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap. Subjek uji coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk; ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pemakai produk. Subjek uji coba yang ahli di bidang isi produk dapat memiliki kualifikasi keahlian tingkat S-1 (untuk Thesis), S-2 (untuk Tesis), dan S-3 (untuk Disertasi). Setiap subjek uji coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subjek uji coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai. Prosedur penelitian juga diharapkan dapat memandu peneliti

untuk memilih dan menetapkan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang diperlukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan satu persatu data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dikemukakan pada Bab I, teknik pengumpulan data, disertai tujuan dan dethesis kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya dipaparkan instrumen penelitian terkait dengan teknik pengumpulan data yang dipilih, bentuk instrumen, dan prosedur pengembangannya (prosedur validasi dan ujicoba instrumen), beserta revisi-revisi yang dilakukan setelah pengembangan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis data penelitian dijelaskan satu persatu dan disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul pada setiap fase penelitian, disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini didethesiskan hasil-hasil penelitian yang diperoleh pada setiap fase penelitian disertai dengan bukti-buktinya. Pada pemaparan hasil fase analisis pendahuluan perlu tergambar benang merah antara hasil analisis kebutuhan dengan produk (intervensi) yang dirancang.

Pada pemaparan hasil fase perancangan dan pengembangan perlu tergambar komponen-komponen penting produk (intervensi) yang telah dihasilkan beserta prinsip-prinsip perancangannya (*design principles*) sehingga dihasilkan produk (intervensi) berkarakteristik unggul. Selanjutnya, digambarkan satu persatu hasil validasi (oleh pakar) dan hasil evaluasi formatif, beserta revisi-revisi yang telah dilakukan.

Untuk bagian hasil fase penilaian (asesmen), perlu dipaparkan semua hasil-hasil dan bukti-bukti pendukung untuk menunjukkan efektivitas produk (intervensi) yang dihasilkan. Jika diperlukan, hasil perhitungan-perhitungan kuantitatif dan uji-uji statistika dapat dikemukakan pada bagian ini.

Semua hasil-hasil penelitian perlu dibahas untuk memberikan pemaknaan yang lebih mendalam terhadap hasil yang diperoleh, serta untuk menempatkan hasil penelitian ke dalam khazanah keilmuan yang sedang berkembang saat ini. Pembahasan hasil-hasil perlu didukung dengan teori-teori relevan dan terkini.

Keterbatasan penelitian, jika ada, dikemukakan pada bagian akhir bab Hasil Penelitian. Keterbatasan itu merupakan apa yang tidak sempat dilaksanakan padahal direncanakan (atau seharusnya) untuk dilaksanakan. Dengan demikian pembaca dapat memahami bahwa kesimpulan penelitian ini berada dalam keterbatasan itu.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Pada dasarnya, simpulan penelitian adalah kaitan antara latar belakang, masalah, teori, metode, temuan, dan pembahasan. Namun, karena semua itu telah berujung pada temuan dan pembahasan, maka kalimat-kalimat dalam simpulan haruslah diambil dari ide-ide utama dalam pembahasan. Hal yang perlu ditegaskan di sini adalah bahwa

simpulan penelitian bukanlah temuan penelitian, melainkan temuan penelitian yang sudah dibahas. Simpulan juga berisi pernyataan wujud akhir produk yang dikembangkan setelah direvisi.

B. Implikasi

Implikasi penelitian adalah hal konsekuensi logis yang muncul dari setiap butir simpulan. Misalnya, andaikan "kualitas belajar meningkat karena penggunaan metode inovatif" maka implikasinya adalah "kalau ingin meningkatkan hasil belajar gunakanlah metode inovatif." Implikasi bukanlah saran dan kalimat implikasi tidak bernada anjuran.

C. Saran

Pengajuan saran dalam bagian ini diarahkan ke tiga sisi, yaitu saran untuk keperluan pemanfaatan produk, saran untuk diseminasi produk ke sasaran yang lebih luas, dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut. Setiap saran hendaknya didasarkan pada hasil kajian terhadap produk seperti yang telah dibahas dalam butir sebelumnya. Pengungkapannya hendaknya menggunakan pernyataan-pernyataan yang jelas dan diusahakan agar saran yang satu secara eksplisit berbeda dari saran lainnya. Argumentasi juga perlu disertakan dalam setiap saran yang diajukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

D. Sistematika Penulisan Tesis dalam penelitian PTK

Penelitian Tindakan Kelas (disingkat dengan PTK) adalah penelitian berdaur (bersiklus) dalam bentuk kolaboratif yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terdapat dalam kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Proposal penelitian PTK terdiri atas tiga bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, dan bab III metodologi penelitian. Selanjutnya, laporan PTK mencakup semua bab pada proposal, ditambah dengan bab IV hasil penelitian dan bab V simpulan, implikasi, dan saran.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran. Masalah PTK **bukan** dihasilkan dari kajian teoretik. Masalah dapat terinspirasi dari hasil penelitian terdahulu, tetapi harus tetap digali dari permasalahan pembelajaran yang aktual. Masalah yang diteliti digali atau didiagnosis secara kolaboratif dan sistematis oleh guru/dosen dan penelitidari masalah nyata yang dihadapi peneliti dan/atau siswa di sekolah/madrasah. Kolaborasi antaranggota peneliti ini harus digambarkan secara jelas.

Masalah yang diteliti harus bersifat penting dan mendesak untuk dipecahkan, serta dapat dilaksanakan dilihat dari segi ketersediaan waktu, biaya dan daya dukung

lainnya yang dapat memperlancar penelitian tersebut. Identifikasi masalah penelitian disertai dengan data pendukung, selanjutnya masalah dianalisis untuk menentukan akar penyebab masalah.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang akan diteliti harus dirasakan dan diidentifikasi oleh peneliti sendiri bersama kolaborator meskipun dapat dengan bantuan seorang fasilitator supaya mereka betul-betul terlibat dalam proses penelitiannya. Masalah dapat berupa kekurangan yang dirasakan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, etos kerja, kelancaran komunikasi, kreativitas, dan sebagainya. Pada dasarnya, masalah PTK berupa kesenjangan antara kenyataan dan keadaan yang diinginkan.

Masalah hendaklah bersifat tematik dan dapat diidentifikasi dengan pertolongan tabel dua arah model Aristoteles. Misalnya, dalam bidang pendidikan, ada empat sel lajur dan kolom, sehubungan dengan anggapan bahwa ada empat komponen pokok yang ada di dalamnya, yaitu guru, siswa, bidang studi, dan lingkungan. Semua komponen tersebut berinteraksi dalam proses pembelajaran, dan oleh karena itu dalam usaha memahami komponen tertentu, peneliti perlu memikirkan hubungan di antara komponen-komponen tersebut.

Berikut adalah beberapa kriteria dalam penentuan masalah: (a) masalah harus penting bagi orang yang mengusulkannya dan sekaligus signifikan dilihat dari segi pengembangan lembaga atau program; (b) masalah hendaklah dalam jangkauan penanganan; jangan sampai memilih masalah yang memerlukan komitmen terlalu besar dan waktunya terlalu lama; dan (c) pernyataan masalahnya harus mengungkapkan beberapa dimensi fundamental mengenai penyebab dan faktor, sehingga pemecahannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal fundamental daripada berdasarkan fenomena dangkal.

Berikut ini beberapa contoh masalah yang diidentifikasi sebagai fokus penelitian tindakan: (1) rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan kritis di kalangan siswa/mahasiswa; (2) rendahnya ketaatan staf pada perintah atasan; (3) rendahnya keterlibatan siswa/mahasiswa dalam proses pembelajaran; (4) rendahnya kualitas pengelolaan interaksi guru-siswa-siswa; (5) rendahnya kualitas pembelajaran ditinjau dari tujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi; dan (6) rendahnya kemandirian belajar siswa/mahasiswa di suatu sekolah/ perguruan tinggi. Masalah hendaklah diidentifikasi melalui proses refleksi dan evaluasi, yang dalam model Kemmis dan Taggart disebut *reconnaissance*, terhadap data pengamatan awal.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan masalah

Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk rumusan penelitian tindakan kelas, menggunakan kalimat tanya. Masalah perlu dijelaskan secara operasional dan ditetapkan lingkup penelitiannya.

2. Pemecahan masalah

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah perlu diidentifikasi. Argumentasi logis terhadap pilihan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah (misalnya: karena kesesuaiannya dengan masalah, kemutakhirannya, keberhasilannya dalam penelitian sejenis, dan lain-lain), perlu disajikan. Cara pemecahan masalah ditentukan berdasarkan ketepatannya dalam mengatasi akar penyebab permasalahan dan dirumuskan dalam bentuk tindakan

(*action*) yang jelas dan terarah. Hipotesis tindakan dikemukakan bila diperlukan. Indikator keberhasilan tindakan harus realistis (mempertimbangkan kondisi sebelum diberikan tindakan) dan dapat diukur (jelas cara asesmennya).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan secara singkat dan jelas berdasarkan permasalahan dan cara pemecahan masalah yang dikemukakan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian khususnya untuk perbaikan kualitas pendidikan dan/atau pembelajaran diuraikan secara jelas. Perlu juga dikemukakan manfaatnya bagi siswa, guru, komponen pendidikan terkait di sekolah, dan/atau dosen.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian teoretis dan empiris (hasil penelitian terdahulu yang relevan) dikemukakan sebagai landasan pemilihan tindakan. Uraian ini digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka berpikir yang menunjukkan keterkaitan antara masalah, teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan pilihan tindakan. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan, diagram, uraian argumentatif, atau bentuk penyampaian lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menjelaskan bahwa pendekatan penelitian adalah kualitatif dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Uraikan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan dan jenis penelitian ini yang digunakan.

A. Setting Penelitian

Menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang kelompok subjek penelitian yang dikenai tindakan. Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, seperti letak geografis, bangunan fisik, suasana sehari-hari, dan sebagainya. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Perlu ditekankan di sini bahwa dalam PTK tidak ada populasi dan sampel.

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian, adalah siswa/mahasiswa tempat penelitian dilaksanakan. Waktu dan lamanya tindakan dikemukakan secara rinci sesuai dengan banyaknya siklus yang direncanakan. Tempat penelitian dikemukakan secara jelas.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan diuraikan secara rinci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi untuk setiap siklus. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan (seperti: penyiapan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran, media, bahan dan alat, instrumen observasi, evaluasi, dan refleksi).
2. Pelaksanaan tindakan berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti maupun siswa dalam pembelajaran.
3. Observasi menggambarkan objek pengamatan dan cara pengamatannya.

4. Tahap evaluasi menguraikan cara dan hasil asesmennya. Selanjutnya dalam tahap refleksi diuraikan prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya.

Dalam PTK, satu siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Siklus-siklus kegiatan penelitian dirancang berdasarkan tingkat pencapaian indikator keberhasilan dalam setiap siklus. Untuk memantapkan hasil tindakan, tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan. Observasi terhadap proses dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti dan observer selama proses penelitian berlangsung. Peneliti dapat saling berganti peran: pada suatu saat dapat berperan sebagai pengajar dan pada saat yang lain dapat pula berperan sebagai pengamat.

D. Data, Sumber, dan Alat Pengumpul Data

Data dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai landasan refleksi. Data mewakili tindakan dalam arti bahwa data itu memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi tindakan terkait, bukan hanya mengingat kembali. Oleh sebab itu, pengumpulan data tidak hanya untuk keperluan hipotesis, melainkan sebagai alat untuk membukukan pengamatan dan menjembatani antara momen-momen tindakan dan refleksi dalam siklus penelitian tindakan.

Data penelitian tindakan diambil dari suatu situasi bersama seluruh unsur-unsurnya. Data tersebut dapat berupa semua catatan tentang hasil pengamatan, transkrip wawancara, rekaman audio dan/atau video peristiwa/kejadian, yang dikumpulkan lewat berbagai teknik seperti disebutkan di bawah. Maka data penelitian tindakan dapat berbentuk catatan lapangan, catatan harian, transkrip komentar peserta penelitian, rekaman audio, rekaman video, foto dan rekaman/catatan lainnya.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data/temuannya. Agar diperoleh data dan interpretasi yang absah, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, pelacakan kesesuaian hasil, dan sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data diwakili oleh momen refleksi siklus penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi, peneliti akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering terjadi penelitian tindakan menjadi terlalu subjektif, dan oleh karena itu peneliti perlu berdiskusi dengan mitra (kolaborator) yang lainnya untuk dapat melihat datanya melalui perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, usaha triangulasi hendaknya dilakukan dengan mengacu pada pendapat atau persepsi orang lain. Akan lebih bagus jika dalam menganalisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi sajian tentang uraian setiap siklus dengan data lengkap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang berisi penjelasan tentang aspek-aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Kemukakan grafik dan tabel secara optimal, hasil analisis data yang menunjukkan perubahan/ peningkatan yang terjadi, disertai pembahasan secara sistematis dan jelas. Unsur penting dalam bagian ini adalah dethesis tindakan-tindakan pendidik dalam memperbaiki kinerja peserta didik.

Setelah semua siklus selesai dilaksanakan dan peneliti sudah yakin bahwa hasil belajar telah meningkat, maka **perlu dirumuskan temuan penelitian**: bagaimana peningkatan hasil belajar, bagaimana peningkatan hasil selain hasil belajar (motivasi; semangat, rasa percaya diri atau lainnya sesuai dengan tujuan enelitian); bagaimana suasana belajar, bagaimana persepsi peserta didik dan pendidik terhadap pelaksanaan PTK, dan lain-lain.

Temuan-temuan penelitian dibahas dengan teori-teori yang relevan, hasil penelitian lain yang relevan dan dikaitkan kembali dengan latar belakang penelitian. Pembahasan pada dasarnya adalah upaya memberi makna terhadap temuan penelitian.

Keterbatasan Penelitian, Bagian ini berisi uraian tentang keterbatasan penelitian yang mencakup keterbatasan data, informan, pengumpulan data, instrumen, keterbatasan analisis, lingkup penelitian, teori, hasil penelitian, pembahasan hasil, ataulainnya. Penjelasan keterbatasan penelitian ini penting karena terkait dengan pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada dasarnya, simpulan penelitian adalah kaitan antara latar belakang, masalah, teori, metode, temuan, dan pembahasan. Namun, karena semua itu telah berujung pada temuan dan pembahasan, maka kalimat-kalimat dalam simpulan haruslah diambil dari ide-ide utama dalam pembahasan. Hal yang perlu ditegaskan di sini adalah bahwa simpulan penelitian bukanlah temuan penelitian, melainkan temuan penelitian yang sudah dibahas.

B. Implikasi

Implikasi penelitian adalah hal konsekuensi logis yang muncul dari setiap butir simpulan. Misalnya, andaikan "kualitas belajar meningkat karena penggunaan metode inovatif" maka implikasinya adalah "kalau ingin meningkatkan hasil belajar gunakanlah metode inovatif." Implikasi bukanlah saran dan kalimat implikasi tidak bernada anjuran

C. Saran

Saran merupakan sesuatu yang dapat dilakukan sesuai dengan implikasi yang dirumuskan berdasarkan simpulan. Saran dapat disampaikan kepada berbagai pihak yang relevan yang memerlukannya. Pada saat menyusun saran, peneliti perlu memperhatikan: kepada siapa saran ditujukan, solusi apa yang disarankan, diungkapkan dengan konkret dan jelas, tidak menyimpang dari temuan, dan bersifat spesifik dan operasional.

DAFTAR PUSTAKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

E. Sistematika Penulisan Tesis dalam penelitian *Mixed Methods* (Kombinasi/Campuran)

Penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan metode ilmiah yang digunakan dalam mencari atau menemukan jawaban keilmuan sesuai permasalahan dan tujuan studi/kajian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Seperti sudah diketahui, paradigma penelitian kuantitatif adalah positivisme dan paradigma metode penelitian kualitatif adalah naturalistik. Oleh karena itu, secara umum penulisan laporan penelitian Tesis yang menggunakan metode penelitian kombinasi harus sesuai pula dengan kaedah-kaedah penulisan laporan penelitian kuantitatif dan laporan penelitian kualitatif.

Seperti jenis penelitian lainnya, penulisan laporan penelitian Tesis yang menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) juga terdiri dari lima bagian, yaitu; pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan kesimpulan, implikasi, dan saran. Perbedaannya lebih banyak pada uraian tentang rumusan masalah, pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan paparan data hasil penelitian. Secara umum, dalam laporan penelitian kombinasi sudah tentu harus sudah dethesisnya sudah tampak jelas mulai dari bagian latar belakang masalah pada bab pendahuluan sampai dengan saran dalam bab terakhir.

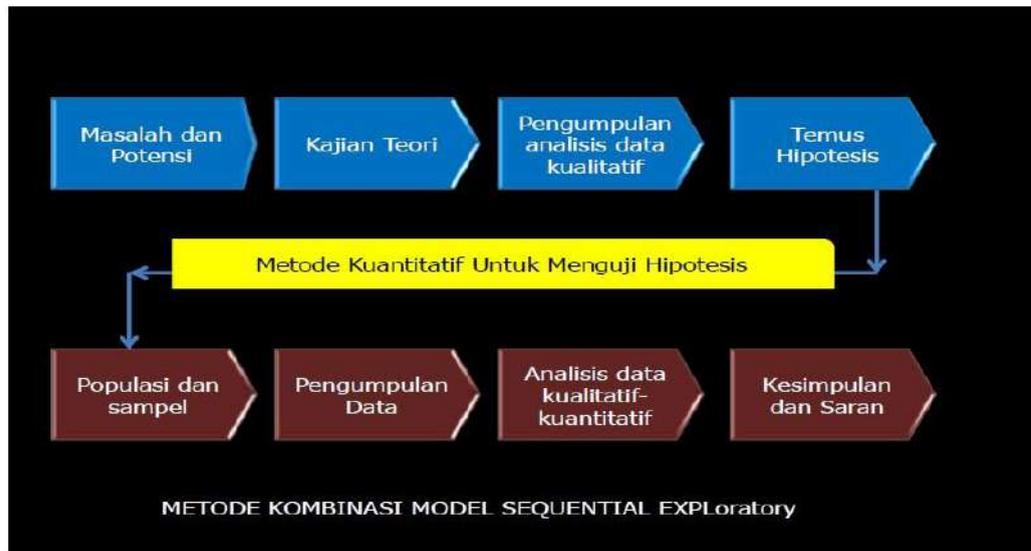
Dalam penelitian kombinasi, peneliti dapat menggunakan model atau desain; (a) *sequential explanatory*, (b) *sequential exploratory*, (c) *concurrent triangulation*, dan (d) *concurrent embedded* (Sugiyono, 2012). Pada desain *sequential explanatory*, penelitian dimulai dengan menggunakan metode kuantitatif. Setelah tahapan penelitian sampai pada pengujian hipotesis, dalam arti analisis data kuantitatif sudah selesai, kegiatan penelitian dilanjutkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif setelah penelitian kuantitatif selesai adalah untuk memperluas, memperdalam, membuktikan atau menggugurkan hasil penelitian kuantitatif yang sudah dilakukan sebelumnya. Skema kegiatan penelitian yang menggunakan desain *sequential explanatory* disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model Squential Explanatory (Diadaptasi dari Sugiyono, 2014).

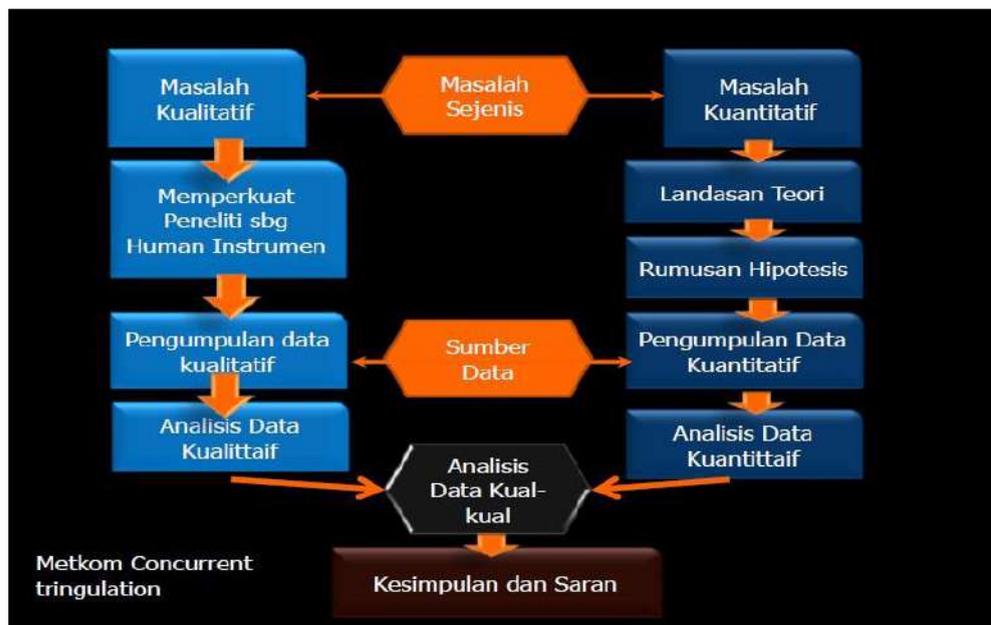
Pada desain *sequential exploratory*, kegiatan penelitian dimulai dengan metode kualitatif dan setelah analisis data selesai kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penggunaan metode kuantitatif. Tujuan penggunaan metode penelitian kuantitatif setelah penelitian kualitatif selesai adalah untuk membandingkan atau menguji temuan penelitian

kualitatif berdasarkan pengujian hipotesis penelitian kuantitatif. Skema kegiatan penelitian yang menggunakan desain *sequential exploratory* disajikan pada gambar berikut ini.



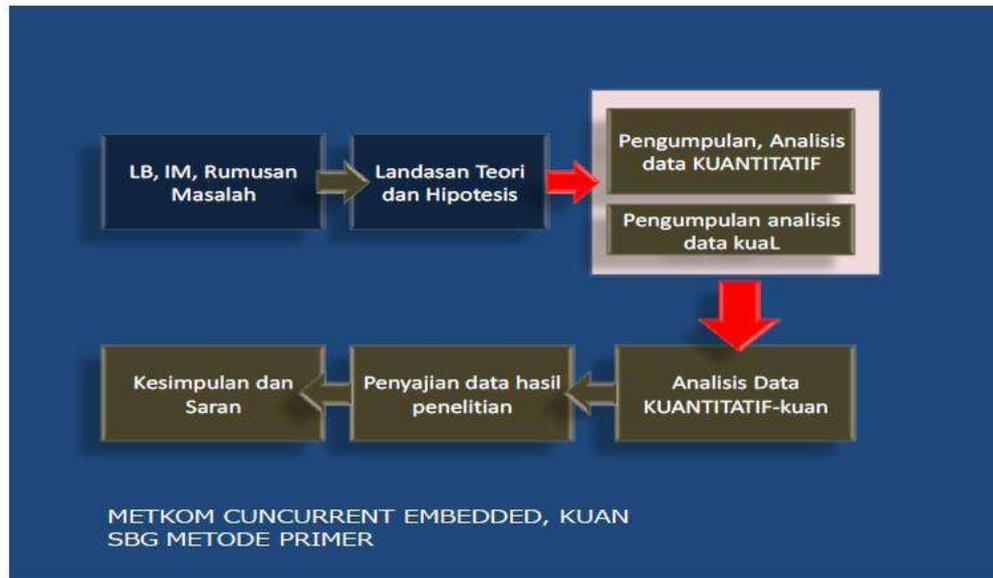
Gambar 2. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model Squential Exploratory (Diadaptasi dari Sugiyono, 2014).

Pada desain *concurrent triangulation*, kegiatan penelitian dimulai secara bersamaan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif berdasarkan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian masing-masing. Tujuan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan adalah untuk melakukan triangulasi antar kedua temuan penelitian tersebut. Skema kegiatan penelitian yang menggunakan desain *concurrent triangulation* disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model Concurrent Triangulation (Diadaptasi dari Sugiyono, 2014).

Pada desain *concurrent embedded*, analisis data dilakukan secara bersamaan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Tujuan analisis data tersebut adalah membandingkan hasil temuan kedua metode penelitian, dan merumuskan simpulan penelitian yang didukung temuan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Skema kegiatan penelitian yang menggunakan desain *concurrent embedded* disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model Concurrent Embedded diadaptasi dari Sugiyono, 2014).

Dalam penulisan laporan penelitian Tesis yang menggunakan penelitian kombinasi perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini.

a. Desain *sequential explanatory*

Dalam Tesis yang menggunakan desain *sequential explanatory* harus dipaparkan dengan jelas tentang:

1. Rumusan masalah penelitian kuantitatif dan kualitatif
2. Pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian kuantitatif
3. Pengumpulan data dan analisis data kuantitatif
4. Penentuan sumber data untuk penelitian kualitatif
5. Pengumpulan dan analisis data kualitatif
6. Analisis data kuantitatif dan kualitatif

b. Desain *sequential exploratory*

Dalam Tesis yang menggunakan desain *sequential exploratory* harus diuraikan secara jelas tentang:

1. Rumusan masalah penelitian kualitatif dan kuantitatif
2. Pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian kuantitatif
3. Pengumpulan data dan analisis data kualitatif
4. Penentuan populasi dan sampel
5. Pengumpulan dan analisis data kuantitatif
6. Analisis data kualitatif dan kuantitatif

BAB V

BAGIAN AKHIR TESIS

5.1 Daftar Pustaka

Setiap judul buku, artikel, jurnal, dan pustaka lainnya yang sudah dipublikasikan dan sudah dikutip dalam menyusun tesis harus ditulis dalam suatu daftar yang disebut daftar pustaka. Khusus untuk tesis, disertasi, dan laporan penelitian, walaupun tidak dipublikasikan tetap harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Bahan pustaka yang berupa rujukan yang tidak dipublikasikan dan informasi hasil komunikasi pribadi tidak dicantumkan dalam daftar pustaka. Petunjuk praktikum, catatan kuliah dan sumber informasi yang tidak mempunyai ijin penerbitan (ISBN) tidak boleh digunakan sebagai rujukan. Contoh pada Lampiran 16. Beberapa jenis pustaka yang bisa dicantumkan dalam daftar pustaka adalah :

1. Buku teks adalah tulisan ilmiah yang diterbitkan dengan interval waktu yang tidak tentu, disusun oleh satu atau beberapa penulis atau suatu tim editor. Contoh: *Animal Physiology, Plant Cell Development, Ecology, Molecular Biology of the Cell*, dan *Spectrometric Identification of Organic Compound*.
2. Jurnal adalah majalah ilmiah yang berisi tulisan ilmiah yang diterbitkan oleh penerbit profesional himpunan profesi. Contoh: *Journal of Fertility and Sterility, Plant Cell Physiology, Phytopathology, Carcinogenesis, Science*, dan, *Cancer Research*.
3. Review jurnal berisi artikel yang disarikan dari berbagai artikel penelitian dalam suatu cabang ilmu. Contoh: *Botanical Review, Biological Review* dan *FEMS Microbiology Review*.
4. *Periodical* adalah majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala oleh suatu lembaga yang berisi hasil penelitian yang telah dikerjakan.
5. *Yearbook* adalah buku berisi fakta-fakta dan data statistik setahun yang diterbitkan oleh suatu lembaga.
6. *Bulletin* adalah tulisan ilmiah pendek yang terbit secara berkala, berisi catatan atau petunjuk ilmiah tentang suatu kegiatan operasional. Contoh: Buletin HPT.
7. *Annual Review* berisi ulasan tentang literatur yang telah diterbitkan. Contoh: *annual Review of Microbiology, Annual Review of Biochemistry* dan *Annual Review of Plant Physiology*.
8. Prosiding, Contoh: Prosiding Forum Komunikasi Ilmiah Pemanfaatan Pestisida Nabati, *Proceeding of the 198 Annual Meeting of the International Research Group on Wood Preservation*.
9. Bibliografi berisi judul-judul artikel yang membahas bidang ilmu tertentu.
10. Tesis, dan Disertasi dan Laporan penelitian. Kelayakan penggunaan karya ilmiah ini ditetapkan oleh pembimbing.
11. Website dan CD-ROM. Contoh: *eBook*, Tutorial. Wikipedia, blog pribadi, tulisan dalam website yang tidak mencantumkan nama penulis dan institusi tidak boleh digunakan sebagai acuan.

5.2 Lampiran

Pada bagian ini disajikan keterangan atau hal-hal tambahan yang diperlukan dalam penyusunan tesis. Lampiran-lampiran yang umum dimasukkan dapat berupa tabel maupun gambar, antara lain contoh perhitungan. Setiap lampiran harus mempunyai judul dengan aturan penulisan yang sama dengan aturan penulisan judul atau tabel. Bila dalam suatu lampiran hanya terdiri satu tabel atau satu gambar maka judul tabel atau judul gambar dipakai sebagai judul lampiran. Bila dalam satu lampiran terdiri dari beberapa tabel, beberapa gambar, atau beberapa tabel dan gambar maka judul lampiran disesuaikan dengan tabel atau gambar yang ada dalam lampiran tersebut. Setiap tabel atau gambar di dalam lampiran diberi nomor urut. Penomoran tabel pada Lampiran diawali dengan LT (contoh, LT1, LT2). Penomoran gambar pada Lampiran diawali dengan LG (contoh, LG1, LG2).

BAB VI

PENYERAHAN NASKAH TESIS

Setelah ujian tesis berlangsung dan mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan lulus tetapi masih harus melakukan revisi maka batas waktu revisi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Batas revisi paling lama adalah dua minggu dari saat ujian tesis.
2. Jika dalam waktu dua minggu dari saat ujian thesis revisi belum diserahkan dalam bentuk naskah dijilid maka nilai mahasiswa yang bersangkutan diturunkan satu tingkat.
3. Jika satu bulan revisi dalam bentuk naskah dijilid belum diserahkan, maka mahasiswa tersebut harus menempuh ujian thesis lagi.
4. Jika sampai dua bulan revisi dalam bentuk naskah dijilid masih belum diserahkan maka mahasiswa tersebut harus melakukan penelitian lagi dengan topik dan judul baru.

BAB VII

PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA DAN PENGETIKAN

7.1 Pemakaian Bahasa Indonesia

Bahasa yang dipakai adalah Bahasa Indonesia yang disempurnakan sedangkan "Abstrak" ditulis dalam dua bahasa yaitu Indonesia dan Inggris. Kalimat yang digunakan berupa kalimat baku, yaitu mengandung subyek, predikat dan obyek ditambah keterangan. Satu alinea disusun oleh minimal dua kalimat. Istilah yang dipakai adalah istilah Indonesia atau yang sudah dibakukan. Jika pemakaian istilah asing tidak dapat dihindari maka kata tersebut harus dicetak miring (*italic*). Penulisan kata harus benar dan konsisten. Penggunaan kata ganti orang (saya, aku, kami, kita, dan lain-lain) tidak diperbolehkan sehingga digunakan kalimat pasif. Penulisan ucapan terima kasih pada kata pengantar kata 'saya' diganti dengan 'penulis' dan hanya ditulis di bawah "Bireuen, bulan... tahun...". Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Kata penghubung (seperti 'sehingga' dan 'sedangkan') serta singkatan (seperti pH, DNA), angka dan rumus kimia tidak boleh dipakai untuk memulai kalimat. Bila angka dipakai untuk memulai kalimat, maka angka harus ditulis dalam bentuk kata (contoh: 5 buah ditulis Lima buah).
2. Kata depan seperti 'pada' tidak diperbolehkan diletakkan di depan subyek.
3. Pemakaian kata 'dimana' dan 'dari' yang diperlakukan seperti kata *where* dan *of* dalam bahasa Inggris tidak diperbolehkan.
4. Awalan 'ke' dan 'di' harus dibedakan dengan kata depan 'ke' dan 'di'. Contoh: diambil, ditulis, kepada, ke dalam, ke bawah, di sana, di dalam, dan di luar.
5. Tanda baca (koma, titik dua, titik koma, dan lain-lain) harus digunakan dengan tepat. Antara tanda baca dengan huruf berikutnya dipisahkan sebanyak 1 (satu) ketuk/huruf/spasi.

7.2 Pengetikan Teks/Uraian

Jenis dan ukuran huruf

Seluruh tulisan dalam tugas akhir menggunakan jenis huruf *Times New Roman* (ukuran huruf mengacu bab II pada masing-masing bagian). Ukuran huruf pada tabel, gambar maupun keterangannya disesuaikan. Khusus pada halaman sampul dan halaman judul, judul penelitian diketik dengan ukuran huruf maksimal 20. Huruf miring (*italic*) digunakan untuk tujuan tertentu, misalnya penulisan nama spesies atau kata asing.

7.3 Jarak baris

"Bab" dan "judul bab" diketik di tengah baris dengan jarak satu spasi. Judul tabel, judul gambar, isi tabel, abstrak, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, keterangan gambar dan tabel ditulis dalam satu spasi. Antara judul bab dengan uraian atau antara judul bab dengan judul sub bab berjarak dua spasi. Antara uraian dengan judul sub bab berikutnya, antarbaris dalam uraian, antara judul sub bab dengan judul anak sub bab dan antara judul sub bab dengan uraian berjarak satu setengah spasi. Contoh: Lampiran 14.

7.4 Pengisian ruang

Ruangan pada setiap halaman naskah harus diisi penuh. Hal ini berarti bahwa pengetikan harus dimulai dari batas tepi kiri sampai batas tepi kanan, dan tidak boleh ada ruang kosong, kecuali karena adanya penyesuaian jumlah baris kalimat dalam suatu alinea.

7.5 Alinea/paragraf

Satu alinea/paragraf minimal terdiri dari dua kalimat. Alinea baru dimulai pada ketukan ke-5 dari batas tepi kiri pengetikan. Baris terakhir suatu alinea tidak boleh diketik pada halaman berikutnya. Penulisan alinea baru pada bagian bawah halaman harus berisi minimal dua baris pertama dari alinea tersebut.

7.6 Judul bab, judul sub bab, dan judul anak sub bab

Penentuan penulisan judul bab, judul sub bab dan judul anak sub bab adalah sebagai berikut:

1. Judul bab didahului dengan penunjukan urutan bab yang ditulis dengan angka romawi (Contoh BAB I, BAB II, dan seterusnya) di tengah baris. Pada baris berikutnya 'judul bab' ditulis di tengah baris dengan menggunakan huruf kapital, dicetak tebal tanpa diakhiri titik. Antara penunjukan urutan bab dengan judul bab berjarak satu spasi. Contoh pada Lampiran 14.
2. Penulisan judul sub bab dimulai dari batas tepi kiri, didahului dengan penomoran sesuai urutan nomor bab, dicetak tebal tanpa diakhiri titik. Judul sub bab ditulis dengan huruf kecil semua, kecuali huruf pertama pada setiap kata yang bukan merupakan kata penghubung. Kalimat pertama sesudah judul sub bab merupakan awal suatu alinea baru. Contoh pada Lampiran 14.
3. Judul anak sub bab diketik mulai dari batas tepi kiri, didahului dengan penomoran sesuai urutan nomor bab. Judul anak sub bab dicetak tebal, huruf kapital hanya pada huruf pertama tanpa diakhiri titik. Contoh pada Lampiran 14.

7.7 Bilangan, lambang, rumus kimia dan satuan

1. Bilangan bulat kurang dari 10 harus ditulis dengan huruf, sedangkan untuk bilangan sepuluh atau lebih ditulis dengan angka kecuali penulisan bilangan pada nomor tabel, gambar dan lampiran yang terdapat pada uraian. Misalnya, dua perak, 10 ulangan, dan 14 sampel. Suatu seri atau rangkaian yang terdiri dari angka-angka kurang dan lebih dari sepuluh, digunakan angka. Misalnya, perlakuan menggunakan dosis 0, 4, 8 dan 10 mg/BB. Semua bilangan yang letaknya di awal kalimat ditulis dengan huruf. Misalnya, "Seratus milimeter air ditambahkan pada.....".
2. Bilangan dan satuan ukuran ditulis terpisah satu spasi serta dinyatakan dalam angka dan singkatan satuan tersebut (contoh: 3,5 mg), kecuali bila satuan tersebut tidak didahului suatu jumlah (contoh: 'berat kering daun dinyatakan dalam gram').
3. Penulisan angka yang berderet panjang ditulis sesingkat mungkin dengan mengganti satuannya (contoh: 2.500.000 menjadi 2,5 juta, 5×10^{-6} m menjadi 5 μ m).
4. Tanda desimal pada bilangan pecahan adalah koma bukan titik kecuali pada *Abstract*. Contoh: 13,5 cm bukan 13.5 cm.

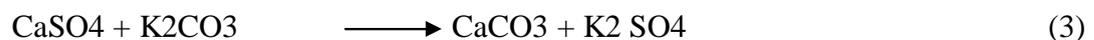
5. Satuan pengukuran menggunakan Sistem Satuan Internasional dengan singkatan yang umum berlaku. Satuan suatu bilangan diberi jarak satu ketuk dengan angka yang diikuti. Contoh 2,13 cm bukan 2,13cm.
6. Bilangan, lambang atau rumus kimia yang terdapat pada awal kalimat harus dieja, misalnya: Dua puluh milimeter akuades ditambahkan ke...dan seterusnya. Kalsium khlorida yang telah dilarutkan....dan seterusnya.

7.8 Penomoran halaman, daftar tabel dan daftar gambar

1. Nomor halaman pada bagian awal thesis menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya) dan ditulis di bagian bawah halaman, simetris terhadap tepi kanan dan kiri. Penomoran halaman dimulai dari halaman sampul dan penulisannya dimulai dari lembar pernyataan hingga daftar isi.
2. Nomor halaman pada halaman judul bab bagian utama dan bagian akhir thesis menggunakan angka Arab dan ditulis sesuai *mirror margin* berjarak satu centimeter dari tepi bawah kertas.
3. Penomoran tabel, gambar dan lampiran diberi nomor urut dengan angka Arab tanpa menyebutkan nomor bab. Contoh: Tabel 1.

7.9 Persamaan

Persamaan yang berbentuk rumus matematis, reaksi kimia dan lain-lain yang akan digunakan untuk uraian selanjutnya diberi nomor urut dengan angka Arab. Nomor urut persamaan terdiri dari satu angka, seperti contoh di bawah ini.



7.10 Perincian ke bawah

Rincian yang berurutan ke bawah disusun ke bawah dengan menggunakan angka yang ditempatkan di depan rincian. Contoh: Pedoman Penulisan Thesis ini disusun dengan tujuan:

1. Memberikan kemudahandst.
2. Memberikan keseragamandst.

BAB VIII

PENULISAN PUSTAKA

DAN DAFTAR PUSTAKA

8.1 Penulisan Pustaka di Uraian

Informasi ilmiah yang dicantumkan dalam uraian dapat berasal dari karya ilmiah yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan dan komunikasi pribadi. Penunjukan rujukan atau pustaka dalam uraian dituliskan sebagai berikut:

1. Nama penulis yang diacu dalam uraian hanya ditulis nama akhirnya saja. Bila penulis terdiri dari dua orang, nama akhir kedua penulis dicantumkan dan dihubungkan dengan simbol '□'. Bila penulis lebih dari dua orang, nama akhir penulis pertama yang dicantumkan diikuti dengan singkatan 'dkk.' secara konsisten baik untuk pustaka yang ditulis dalam Bahasa Indonesia maupun bahasa asing.
2. Nama penulis di awal kalimat. Contoh: "Menurut Untung (1993) mekanisme pengendalian alami itu berlaku bagi seluruh organisme sehingga tercipta” atau "Untung (1993) menyatakan bahwa mekanisme pengendalian alami.....”.
3. Nama penulis di akhir kalimat. Contoh: "Hal ini mengasumsikan bahwa musuh alami tertentu menyukai komposisi tumbuhan tertentu (Albertcht, 1998).”
4. Penulis terdiri dari dua orang. Contoh: "Struktur ini menyebabkan deterjen mempunyai sifat pengemulsi (Fessenden & Fessenden, 1982).” atau "Sawyer & Carty (1978) menggunakan bahan penunjang yang umum yaitu”
5. Penulis lebih dari dua orang. Contoh: "Altieri dkk. (1981) menemukan bahwa hal tersebut dapat meningkatkan....” atau "Hal ini mengasumsikan bahwa musuh alami tertentu menyukai komposisi tumbuhan tertentu (Altieri dkk., 1981).”
6. Pustaka suatu instansi yang tidak menyebutkan nama penulisnya maka nama instansi sebagai acuan dituliskan pada bagian akhir kalimat tidak pada awal kalimat. Contoh: "..... dihasilkan pada tahun 2008 (Balitkabi, 2010).” tidak ditulis "Menurut Balitkabi (2010)..... dihasilkan pada tahun 2008.”
7. Mengacu pada dua sumber pustaka atau lebih (disusun secara kronologis berdasarkan tahun). Contoh: "Menurut Heywood (1976) dan Shuka & Mirsa (1979) studi mengenai kekerabatan merupakan bagian studi sistematis.” atau ".....disebabkan oleh reaksi senyawa polifenol menjadi quinon yang berwarna coklat (Harisuseno, 1974; Bidwell, 1976; Wareing & Philips, 1976).”
8. Pernyataan atau keterangan yang diacu berasal dari suatu tulisan yang diacu pustaka lain. Contoh: ".....diteruskan ke organ-organ yang tepat sebagai respon aktif, misalnya berupa perilaku (Atkins, 1978 dalam Wahyuni, 1998)”. Hal seperti ini sedapat mungkin dihindari karena berarti penulis tidak membaca sendiri tulisan asli karangan Atkins. Bila hal ini terpaksa dilakukan yang dicantumkan di daftar pustaka bukan Atkins tetapi Wahyuni.
9. Rujukan yang diperoleh dari bahan-bahan yang tidak diterbitkan merupakan rujukan yang tidak dipublikasi. Rujukan ini tidak dimuat di daftar pustaka. Contoh

penulisannya: "Komponen terbesar minyak kelapa adalah (Suwarno, tidak dipublikasikan)."

10. Komunikasi pribadi. Contoh penulisannya: "Menurut Sumarmi (Komunikasi pribadi, 2010)." Rujukan ini tidak dimuat di daftar pustaka. Hal ini sedapat mungkin dihindari karena sulit dipertanggungjawabkan.

8.2 Penulisan Daftar Pustaka

Antar pustaka berjarak satu spasi. Bila penulisan pustaka lebih dari satu baris maka baris pertama diawali tepat pada batas sebelah kiri sedangkan baris berikutnya dimulai pada ketukan keenam dari tepi kiri (Lampiran 15).

1. Daftar pustaka disusun secara alfabetik berdasarkan nama keluarga (*family name*) penulis pertama.
2. Urutan penulisan suatu pustaka adalah sebagai berikut:
 - a. Jurnal: Nama penulis. tahun terbit. Judul artikel (ditulis tegak). Nama jurnal (menggunakan singkatan resmi, Lampiran 15) ditulis dengan huruf miring. Vol:halaman. Contoh:
Corey, E.J. & A.K. Long, 1978. Computer assisted synthetic analysis performance of long-range for stereoselective olefin synthesis. *J. Org. Chem.* 43:2208-2216.

Sieg, C.H. 1997. The mysteries of a prairie orchid. *Endangered Spec. Bull.* 22(4):1213.
 - b. Buku: Nama penulis. tahun terbit. Judul buku (dicetak tebal). Jilid. Cetakan/Edisi penerbitan (bila ada). Nama penerbit. Kota penerbit. Judul buku teks dan pustakapustaka yang tidak dipublikasikan (thesis, tesis, disertasi, manuskrip dan laporan penelitian) ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama pada kata pertama/nama orang/nama species/nama tempat ditulis dengan huruf kapital yang semuanya dicetak tebal. Contoh:
Bruce, A. 2010. **Biology molecular of the cell**. Edisi kedua. Prentice Hall, Baltimore. Reynolds, C.S. 2006. **Ecology of phytoplankton**. Cambridge Univ. Press. Seiten.
 - c. Pustaka yang berisi beberapa artikel dan dikumpulkan oleh editor: Nama penulis artikel. tahun terbit. Judul artikel (ditulis seperti penulisan judul artikel pada pustaka beberapa journal). kata 'dalam' Nama editor kata '(Ed.)'. Judul buku (huruf awal semua kata ditulis dengan huruf kapital kecuali kata penghubung). Nama penerbit. Kota penerbit. Kata 'hal'.halaman artikel. Contoh:
Wink, M. & O. Schimmer. 2010. Molecular modes of action of deensive secondary metabolite. dalam M. Wink (Ed.). **Annual plant reviews, functions and biotechnology of plant secondary metabolites**. Blackwell Publ. Ltd. Singapore. hal. 21-161.
 - d. Pustaka berupa terjemahan: Nama penulis asli, tahun terbit karya asli, judul terjemahan, jilid, edisi, kata 'Terjemahan', nama penerjemah, tahun

terjemahan, nama penerbit terjemahan dan kota. Nama penerjemah yang terdiri dari dua kata atau lebih penulisan tidak dibalik. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata 'Tanpa tahun'.

Contoh:

Kimball, J.W. 1983. **Biologi**. Jilid 2. Edisi Kelima. Terjemahan E. Nugroho, Z.S. Bystami & I. Darmansjah. 1995. UI Press. Jakarta.

- e. Pustaka tanpa nama penulis sebelum tahun terbit dituliskan nama instansi, bukan anonim. Contoh:

CSIRO. 1983. Soybean respond to controlled waterlogging. dalam R. Lehane (Ed.) **Rural research**. Dickson: The Science Communication of CSIRO's Bureau of Scientific Services.

Universitas Negeri Malang. 2000. **Pedoman penulian karya ilmiah: thesis, tesis, disertasi, artikel, makalah, laporan penelitian**. Edisi Keempat. Universitas Negeri Malang. Malang.

- f. Pustaka berupa prosiding, skripsi, tesis, disertasi dan kumpulan abstrak. Contoh:

Read, E.L., Tovo-Dwyer A.A., Chakraborty A.K. 2012. Stochastic effects are important in intrahost HIV evolution even when viral loads are high. *PNAS* 109 (48) 19727-19732

Nurlaila, 1998. **Prevalensi Salmonella yang terbawa oleh lalat di Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) Supit Urang Kodya Malang dan Junrejo Kotatif Batu**. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Brawijaya. Malang. Thesis.

Sulistyo, E. 1998. **Adaptasi padi gogo terhadap naungan: pendekatan morfologi dan fisiologi**. Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor. Tesis.

Butcher, E. 1983. Studies of interference between weeds and peas. **PhD** Dissertation. Univ. of East Angila.

- g. Rujukan dari journal online. Contoh:

Hansen, L. 1999. Non-target effects of Bt corn pollen on the monarch butterfly (Lepidoptera: Danaidae).
<http://www.ent.iastate.edu/entsoc1,ncb99/prog/abs/D81.html>. Diakses 12 Pebruari 2001.

Griffith, A.I. 1995. Coordinating family and scholl : Mothering for schooling policy analysis archives (Online). Vol 3. No. 1.
<http://oalm.ed.asu.edu/epaa>. Diakses 20 Januari 2000.

3. Tata cara penulisan nama penulis.

Jika nama penulis terdiri atas dua suku kata atau lebih cara penulisannya ialah nama akhir diikuti dengan koma, singkatan nama depan, tengah, dan seterusnya, yang semuanya diberi titik. Nama yang diikuti dengan singkatan, dianggap bahwa singkatan itu menjadi satu

dengan suku kata yang ada di depannya. Contoh: William D. Ross Jr. ditulis Ross Jr., W.D. Gelar sarjana tidak perlu dicantumkan. Nama depan semua penulis disingkat.

<u>Nama Lengkap</u>	<u>Dibalik menjadi</u>
H. van Den-Brink	Van Den-Brink, H.
P. van Vliet	Van Vliet, P.
Ali Abdel-Aziz	Abdel-Azis, A.
Ali Ibn-Saud	Ibn-Saud, A.
Kees de Vries	De Vries, K.
A, van der Haar	Haar, A. Van der
H. zur Horst-Meyer	Horst-Meyer, H. Zur
A.D. Das Gupta	Das Gupta, A.D.
J. Le Beau	Le Beau, J.
V. du Bary	Du Bary, V.
Derek Keith Thomas	Thomas, D.K.

Penulisan nama penulis pertama dibalik, sedangkan nama penulis yang lain tidak dibalik. Bila penulis terdiri dari dua orang semua nama harus ditulis yang dihubungkan dengan kata '&'. Bila lebih dari dua orang semua nama harus ditulis dihubungkan dengan tanda koma (,) serta simbol '&' sebelum nama terakhir.

Contoh:

Keller, B. 1993. Structural cell.....dst.

Su, N.Y. & M. Tamashiro. 1987. An overview of the formosandst

Weiser, R.L., S.J. Wallner & J.W. Weddel. 1990. Cell wall anddst

Nama penulis yang sama pada lebih dari satu pustaka tetapi tahun terbitnya berbeda.

Contoh:

Nishitani, K. & R. Tominaga. 1992. Endo-xyloglucan transferase, a novel class of glycosiltransferase..... *J. Biol. Chem.* 268:25364-25368.

Nishitani, K. & R. Tominaga. 1997. The role of endo-xyloglucan transferase in the organization of plant cell walls. *Int. Rev. Cytol.* 173:157-206.

4. Penulis yang sama pada lebih dari satu pustaka dengan tahun terbit sama maka setelah tahun terbit diberi notasi (a, b, c, dst.) yang disusun berdasarkan urutan bulan terbit.

Contoh:

Dodeman, V.L. & G. Ducreux, 1996a. Isozyme patterns in zygotic and somatic embryogenesis of carrot. *Plant Cell Rep.* 16:101-105.

Dodeman, V.L. & G. Ducreux, 1996b. Total protein expression during induction and development of carrot somatic embryos. *Plant Sci.* 120:57-69.

5. Penulisan volume jurnal dan nomor halaman dipisahkan dengan tanda titik dua (:) tanpa jarak.

Contoh:

Brewin, N.J. & L.V. Kardailsky. 1997. Legume lectins and nodulation by Rhizobium.
Trends Plant Sci. Rev. 63:322-326.

BAB IX

PENULISAN TABEL DAN PENYAJIAN GAMBAR

9.1 Penulisan Tabel

Tabel bisa ditampilkan dalam naskah atau lampiran dengan mengikuti ketentuan sebagai berikut.

1. Judul tabel ditulis di atas tabel.
2. Urutan tabel pada judul tabel ditunjukkan dengan kata "Tabel" diikuti nomor tabel dan diberi tanda titik yang ditulis sebelum judul tabel.
3. Judul tabel ditulis dengan huruf kecil semua kecuali huruf pertama pada kata pertama dan kata yang menunjukkan nama. Judul tabel tidak diakhiri titik. Judul tabel yang terdiri dari satu baris dituliskan di tengah baris sedangkan judul tabel yang terdiri dari lebih dari satu baris ditulis rata kiri, baris kedua dan selanjutnya berjarak satu spasi. Kata pertama pada baris kedua dan seterusnya ditulis tepat di bawah huruf pertama pada judul tabel.
4. Tabel diletakkan '*center*' pada baris. Judul tabel, tabel dan keterangan harus ditulis dalam satu halaman.
5. Jarak antara judul tabel dengan uraian thesis sebelum judul tabel atau setelah tabel adalah tiga spasi. Jarak antara judul tabel dengan tabel satu setengah spasi.
6. Keterangan tabel ditulis di bawah tabel, diketik satu spasi, berjarak satu spasi dari tabel dan tiga spasi dari uraian thesis di bawahnya.
7. Kolom dan baris pada tabel diberi judul yang tepat dan antarkolom atau antarbaris cukup dipisahkan dengan jarak secara tegas tanpa pemberian garis. '*Border*' horisontal pada tabel hanya pada '*heading*' dan sisi table bagian bawah. '*Border*' vertikal tidak perlu dimunculkan.
8. Jika lebar tabel melebihi ukuran lebar kertas, tabel dapat diletakkan searah panjang kertas dengan posisi bagian atas tabel di tepi kiri. Nomor halaman ditulis pada kanan bawah halaman dengan orientasi *landscape*.
9. Jika tabel dimasukkan dalam uraian ditulis '(Tabel 1)', bukan '(Tab. 1)'.
10. Tabel yang terdapat di dalam lampiran, penomorannya melanjutkan nomor tabel yang ada di bagian utama thesis.
11. Tabel yang dirujuk dari suatu pustaka maka penulis pustaka dan tahun terbitnya dituliskan tepat di sebelah kanan bawah tabel dengan ukuran huruf 10.

10.2 Penyajian Gambar

Bagan, diagram, grafik, peta dan foto disebut gambar sehingga tidak disebutkan Bagan 1, Diagram 1, Grafik 1, Peta 1 dan Foto 1. Gambar bisa ditampilkan dalam naskah atau lampiran dengan mengikuti ketentuan sebagai berikut.

1. Judul gambar terletak di bawah gambar.
2. Urutan gambar pada judul gambar ditunjukkan dengan kata "Gambar" diikuti nomor gambar dan diberi tanda titik yang ditulis sebelum judul gambar.

3. Judul gambar ditulis dengan huruf kecil semua kecuali huruf pertama pada kata pertama dan kata yang menunjukkan nama. Judul gambar tidak diakhiri titik. Judul gambar yang terdiri dari satu baris dituliskan di tengah baris sedangkan judul gambar yang terdiri dari lebih dari satu baris ditulis rata kiri, baris kedua dan selanjutnya berjarak satu spasi. Kata pertama pada baris kedua dan seterusnya ditulis tepat di bawah huruf pertama pada judul gambar. Judul gambar tidak boleh mengandung keterangan gambar (Judul gambar adalah yang ditulis di daftar gambar). Judul gambar tidak perlu diawali dengan kata 'Gambar', 'Histogram', 'Grafik', atau 'Foto'. Contoh penulisan judul gambar yang salah: 'Gambar 1. Grafik pertumbuhan.....'.
4. Gambar diletakkan 'center' pada baris. Gambar, judul gambar, dan keterangan harus ditulis dalam satu halaman.
5. Jarak antara judul gambar dengan uraian thesis setelah judul gambar adalah tiga spasi. Jarak antara judul gambar dengan gambar satu setengah spasi. Jarak gambar dari uraian thesis sebelum gambar dan jarak judul gambar dengan uraian thesis setelah judul gambar adalah tiga spasi.
6. Bila suatu gambar mempunyai keterangan gambar maka judul utama gambar yaitu judul gambar yang dituliskan pada daftar gambar tidak boleh mengandung keterangan gambar. Keterangan gambar dituliskan setelah judul gambar tetapi tidak diawali pada baris baru.
7. Ukuran gambar (lebar dan tinggi) harus proporsional (tidak terlalu besar atau terlalu kecil). Jika untuk satu judul gambar terdapat lebih dari satu gambar maka beberapa gambar tersebut disusun sedemikian rupa sehingga sisi luar keseluruhan gambar simetris. Contoh: Lampiran 16.
8. Jika gambar melebihi lebar kertas maka gambar dapat diletakkan searah panjang kertas dengan posisi bagian atas gambar di tepi kiri. Nomor halaman ditulis pada kanan bawah halaman dengan orientasi *landscape*.
9. Skala harus dibuat agar mudah dipakai untuk interpolasi atau ekstrapolasi. Perbesaran lensa objektif/okuler pada mikroskop harus dikonversi sesuai dengan pembesaran foto.
10. Keterangan dan satuan pada sumbu y suatu grafik sebaiknya ditulis secara '*rotated title*' (MS Excel). Contoh pada Lampiran 17.
11. Bila dimasukkan dalam uraian ditulis 'Gambar 1', bukan 'Gbr. 1' atau 'Gb. 1'.
12. Gambar yang ada di lampiran, penomorannya mengikuti penomoran urut sesuai penomoran lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

- O'Connor, M. & F.P. Woodford. 1976. **Writing scientific papers in English.** An ELSECiba Foundation Guide for Authors, Elsevier: New York
- Rumawas, F. & J. Koswara. 1985. **Teknik penulisan dan presentasi ilmiah.** Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor: Bogor

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Halaman Sampul Depan Tesis (kertas warna biru muda)

		↑ 5 cm	
		PENGEMBANGAN <i>ECOLITERACY</i> SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAMAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS	
IFWADI		TESIS	
		oleh IFWADI 2187120005	
	TESIS		
	2022	PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ALMUSLIM BIREUEN 2022	

Lampiran 2. Contoh Halaman Judul Tesis

**PENGEMBANGAN *ECOLITERACY* SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAMAN
SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS**

TESIS

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan**

**oleh
IFWADI
2187120005**



**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ALMUSLIM
BIREUEN
2022**

Lampiran 3. Contoh Halaman Pengesahan Tesis

<p>HALAMAN PENGESAHAN TESIS</p> <p>PENGEMBANGAN <i>ECOLITERACY</i> SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAMAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS</p> <p>IFWADI 2187120005</p> <p>Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji pada tanggal 3 Agustus 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan</p> <p>Menyetujui,</p>	
<p>Pembimbing I</p> <p><u>Dr. Rahmi Novalita, S.Pd., M.Pd</u> NIDN 0111118601</p>	<p>Pembimbing II</p> <p>_____</p> <p><u>Dr. Alfi Syahrin, S.Pd., M.Pd</u> NIDN 1313118801</p>
<p>Mengetahui, Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pendidikan</p> <p><u>Dr. Rahmi Novalita, S.Pd., M.Pd</u> NIDN 0111118601</p>	<p>Mengesahkan, Direktur Program Pascasarjana Universitas Al Muslim</p> <p><u>Dr. Cut Azizah, ST., MT.</u> NIDN 0000000000000</p>

Lampiran 4. Contoh Susunan Komisi Pembimbing dan Penguji Tesis

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING DAN PENGUJI TESIS

Judul Tesis:

**PENGEMBANGAN *ECOLITERACY* SISWA MELALUI PEMANFAATAN
TAMAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS**

Nama : Ifwadi

NIM : 2187120005

KOMISI PEMBIMBING :

Ketua : Dr. Rahmi Novalita, M.Pd

Anggota : Dr. Alfi Syahrin , M.pd

TIM DOSEN PENGUJI :

Dosen Penguji I : Dr. Rambang Muharramsyah, M.Pd

Dosen Penguji II : Dr. Sumanti, M.Pd.

Tanggal Ujian : 3 Agustus 2022

Lampiran 5. Contoh Halaman Pernyataan Orisinalitas Tesis

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 2 dan pasal 70).

Bireuen, 2022

Tanda tangan

Materi 10000

Nama : Wahyu Nur Aulia
NIM : 210609010101

Lampiran 6. Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Nama, tempat lahir, 23 April 1988 anak dari ayah Muslim dan ibu Suhartini, SD sampai kuliah di Kabupaten Bireuen, lulus SMA tahun 2006, selanjutnya melanjutkan studi di jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim Bireuen mulai tahun 2006 dan menyelesaikan studi pada tahun 2010 dngan tugas akhir berjudul “Pengembangan *Ecoliteracy* Siswa Melalui Pemanfaatan Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS”. Tambahkan jika ada informasi tambahan mengenai Pengalaman pekerjaan.

Bireuen, Agustus 2022
Penulis

Lampiran 7. Contoh Halaman Pedoman Penggunaan

PEDOMAN PENGGUNAAN TESIS

Tesis ini tidak dipublikasikan namun terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis. Daftar Pustaka diperkenankan untuk dicatat, tetapi pengutipan hanya dapat dilakukan seizin penulis dan harus disertai kebiasaan ilmiah untuk menyebutkannya.

Lampiran 8. Contoh Ringkasan Tesis dalam Bahasa Indonesia

RINGKASAN

Variasi Morfologi pada Ikan Lempuk (*Gobiopterus brachypterus*) Di Danau Ranugrati Pasuruan

Nama Penulis, Penguji I, Penguji II

, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim

2022

Penelitian ini bertujuan untuk mendethesiskan karakteristik morfologi ikan Lempuk di Ranugrati, membuktikan ada tidaknya variasi morfologi pada populasi ikan lempuk Ranugrati, membuktikan ada tidaknya variasi genetic pada populasi ikan lempuk Ranugrati dan membuktikan ada tidaknya perbedaan karakteristik morfologi ikan lempuk Ranugrati dengan karakteristik morfologi *Gobiopterus brachypterus*. Karakteristik umum ikan lempuk yang terdapat di danau Ranugratiditandai dengan warna tubuh yang transparan sehingga organ internal seperti jantung, ginjal, gelembung renang, pembuluh darah dan tulang belakang dapat terlihat dari luar tubuhnya. Berdasarkan pengamatan terdapat dua variasi tipe ikan lempuk yang dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai Tipe B dan Tipe C. Ikan lempuk Tipe B memiliki duri sirip dorsal pertama sebanyak 4 s/d 5, duri dan jari sirip dorsal kedua sebanyak I,7 s/d I,8, duri dan jari sirip anal sebanyak I,10 s/d I,13, tinggi badan (BD) 4,5 s/d 5 kali lebih pendek dari panjang standar (SL), terdapat pigment pada pipi dan batas pre-perkulum berwarna hitam berbentuk memanjang vertical, sirip ekor berbentuk membulat, sirip dorsal kedua berbentuk jajaran genjang, sirip anal berbentuk jajaran genjang, memiliki mandibula yang pendek dan tebal serta memiliki pre-maxila yang melengkung. Perbandingan morfologi antara ikan lempuk di Ranugrati dan *Gobiopterus brachypterus* yang didethesiskan oleh Kottelat, *et al.* (1993) menunjukkan adanya beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada sirip dorsal kedua, sirip anal dan rasio antara tinggi badan dengan panjang standar. Sementara itu dendogram fenetik hasil RAPD menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti bahwa ikan Tipe B dan Tipe C merupakan dua spesies yang berbeda. Hasil ini memperkuat hipotesis bahwa dikotom morfologis yang ditemukan antara Tipe B dan Tipe C diduga merupakan dimorfisme seksual.

Lampiran 9. Contoh Ringkasan Tesis dalam Bahasa Inggris

SUMMARY

Morphological Variations in Soft Fish (*Gobiopterus brachypterus*) in Lake Ranugrati Pasuruan

Nama Penulis, Penguji I, Penguji II

, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim
2022

This study aims to describe the morphological characteristics of the lempuk fish in Ranugrati, prove the presence or absence of morphological variations in the lempuk population of Ranugrati, prove the presence or absence of genetic variations in the population of lempuk Ranugrati and prove whether there are differences in the morphological characteristics of the lempuk Ranugrati with the morphological characteristics of *Gobiopterus brachypterus*. The general characteristics of lempuk fish found in Lake Ranugrate are characterized by a transparent body color so that internal organs such as the heart, kidneys, swim bladder, blood vessels and spine can be seen from outside the body. Based on observations, there are two types of lempuk fish which in this study were grouped as Type B and Type C. Type B lempuk fish have 4 to 5 first dorsal fin spines, I.7 to 5 dorsal fin spines and fingers. ,8, anal fin spines and fingers as much as I.10 to I.13, height (BD) 4.5 to 5 times shorter than standard length (SL), there is pigment on cheeks and pre-perculum border black vertically elongated shape, caudal fin is rounded, second dorsal fin is parallelogram, anal fin is parallelogram, has a short and thick mandible and has a curved pre-maxilla. Comparison of morphology between the soft fish in Ranugrati and *Gobiopterus brachypterus* described by Kottelat, et al. (1993) showed some differences. The difference lies in the second dorsal fin, anal fin and the ratio between body height and standard length. Meanwhile, the RAPD phenetic dendogram showed that there was no evidence that Type B and Type C fish were two different species. These results strengthen the hypothesis that the morphological dichotomous found between Type B and Type C is thought to be sexual dimorphism.

Lampiran 10. Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

2 spasi 

Alhamdulillah Robbil ‘Aalamiin, dengan ungkapan rasa syukur pada Allah Yang Maha Kuasa akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan thesis yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Magister Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Almuslim.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Rahmi Novalita, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah mendampingi dan memberi pengarahan serta tambahan ilmu dan saran-saran yang berguna bagi penulis.
2. Bapak Dr. Rambang Muharramsyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi pengarahan serta tambahan ilmu dan saran-saran yang berguna bagi penulis.
3. Dr. Alfi Syahrin, M.Pd, Dr. M. Sumanti, M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah memberi saran yang bermanfaat demi perbaikan penyusunan thesis.
4. Orang tua penulis atas segala doa, dukungan, dan motivasi yang tidak terkira.
5. Ayu Raisa K.N., Shelie Puspitasari, Ika Septiana, Afifi Inayah dan Rekan-rekan mahasiswa magister PSL Angkatan 2021 “*Quorum Sensing*” dan seluruh civitas akademik Program Studi PSL Universitas Almuslim, Bireuen.

Penulisan tesis ini merupakan upaya optimal penulis sebagai sarana terbaik dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk menjadikan karya ini semakin bermanfaat.

Bireuen, Juli 2022

Penulis

Lampiran 11. Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
↔ 1.1 Latar Belakang	1
1.8 cm 1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Senyawa Karsinogenik Benzapiren	3
2.2 Protein Stres	10
2.3 Hepar, Organ Penting Detoksifikasi	14
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	20
3.2 SDS-PAGE dan <i>Western Blotting</i>	21
3.3 Imunohistokimia	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
BAB V BAGIAN AKHIR TUGAS AKHIR	40
5.1 Daftar Pustaka	40
5.2 Lampiran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	47

Lampiran 12. Contoh daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Nomor

1. Jumlah mortalitas larva <i>Rana catesbeiana</i> pada masing-masing konsentrasi BPMC yang telah ditentukan	29
2. Analisis ragam tingkat mortalitas larva <i>Rana catesbeiana</i>	30
3. Rata-rata pengukuran DO, pH dan suhu pada berbagai konsentrasi	31
4. BPMC dan waktu pengamatan	31
5. Rata-rata nilai DO, pH dan suhu pada 0 jam	33
6. Rata-rata nilai DO, pH dan suhu pada 24 jam	33
7. Rata-rata nilai DO, pH dan suhu pada 48 jam	34

Lampiran 13. Contoh daftar gambar

DAFTAR GAMBAR

Nomor

1	Luas daun tanaman pada control (tanpa penyinaran)	29
2	Pengaruh lama penyinaran UV-C 0, 3, 5, dan 7 hari dan lama imbibisi 0, 1, 10 dan 22 jam terhadap luas daun tanaman.....	30
3	Pengaruh lama penyinaran UV-C 0-7 hari dan lama imbibisi 0-22 jam terhadap fertilitas	31

Lampiran 14. Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

1	Lokasi penelitian	52
2	Kondisi pasang surut di perairan pantai Meleman Kecamatan Yosowilangun Dati II Lumajang	53
3	Zooplankton yang teridentifikasi di perairan estuaria muara Sungai Bondoyudo	54
4	Analisis ragam faktorial untuk jumlah individu, frekuensi, kerapatan, indeks diversitas, suhu, pH dan DO	56

Lampiran 15. Contoh Daftar Lambang dan Singkatan

<u>Simbol/Singkatan</u>	<u>Keterangan</u>
A(A260)	absorbansi (absorbansi pada 260 nm)
A	ampere
BSA	bovine serum albumin
Con A	concanavalin A
cp	chloroplast
Da	Dalton
g	gram
g	percepatan gravitasi (5000 ×g)
DAPI	4-6-diamidino-2-phenylindole
ELISA	enzyme linked immunosorbent assay
EtBr	ethidium bromide
FITC	fluorescein isothiocyanate
IgG	immunoglobulin G
MES	2-[N-morpholino] ethanesulphonic acid
<i>nos</i>	nopaline synthase
TEMED	<i>n'n'n'n'</i> tetramethyl ethylene diamine
Tris	tris (hydroxymethyl) aminomethane

<u>Simbol/Singkatan</u>	<u>Nama unit</u>
α	alfa β
beta	Ω
gama	
∞	lamda
μm	mikrometer
nm	nanometer

Lampiran 16. Contoh Halaman Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, E. J. & A. K. Long. 1978. Computer-assisted synthetic analysis performance of long-range strategies for stereoselective olefin synthesis. *J. Org. Chem.* 43:2208-2216.
- Garn, M., M. Gisin & T. Tommen. 1989. Flow injection analysis for fermentation monitoring and control. *Biotechnol. Bioengineering.* 34:423-428.
- Griffiths, R. P., V. J. Clifton & D. A. Booth. 1985. Measurement of an individual's optimally preferred level of a food flavour. *Progress in Flavour Research 1984 (Proceedings)*. 81-90.
- Gum, B. C. & B. Das, 1991. Species diversity and population size of Collembola in some cultivated fields. dalam *Advances in Management and Conservation of Fauna*. (Ed). G.K. Veeresh, D. Rajagopal & C.A. Viraktamath. Oxford & IBH Publ. Co. DVT. Ltd. New Delhi. 75-89.
- Hansen, E. H. & J. Ruzicka. 1979. The principle of flow injection analysis. *J. Chem. Educ.* 56:677-680.
- MacLeod, A. J. & G. MacLeod. 1970. Flavour volatiles of some cooked vegetables. *J. Food Sci.* 35:734-738.
- Mc Kelvie, I. D., B. T. Hart & R.W. Catrall. 1990. Spectrophotometric determination of dissolved organic phosphorus using flow injection analysis. *Anal. Chem. Acta.* 234:13-23.
- Pecsok, R.I., L.D. Shield, T. Cairns & I.G. Mc William. 1976. *Modern Methods of Chemical Analysis*. Cetakan 2. John Wiley & Sons. New York.
- Shah, D. O., N. F. Djabarah & D.T. Warson. 1979. A correlation of foam stability with surface shear viscosity and area per molecule in mixed surfactant systems. *Colloid Sci.* 256:1002-1006.
- Thomas, D.K. 1986. On bazilevic functions. *Proc. Amer. Math. Soc.* 98(1):68-70.